



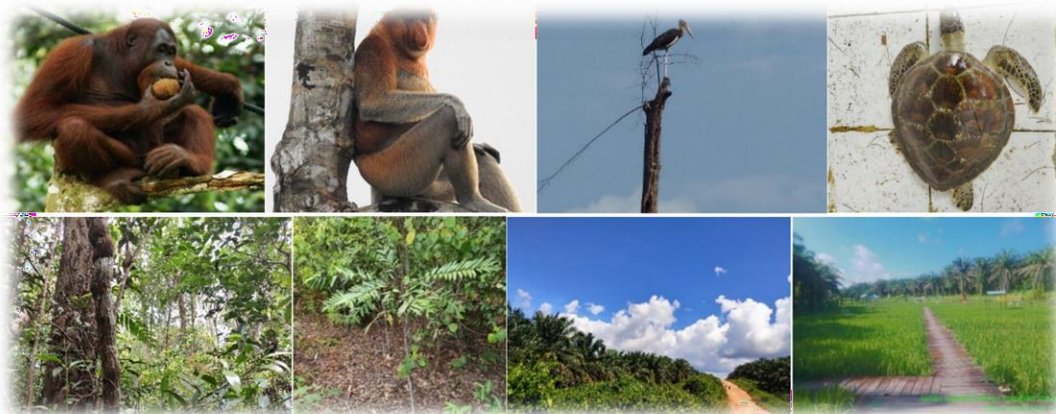
KalFor Project

*The Strengthening Forest Area Planning
and Management in Kalimantan*

2024

PROFIL

KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT



Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat
Dinas Lingkungan Hidup
Pangkalan Bun, Agustus 2024

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Tim Penyusun Laporan Studi :

Shofiyah, S.Hut., MP.

Anita Dellina, S.Hut., M.Eng.

Eldy Indra Purnawan, S.Hut., M.Si.

Dr. Renhart Jemi, S.Hut., MP.

Penanggung Jawab

Dinas Lingkungan Hidup Kotawaringin Barat :

Fitriyana, ST., MM.

Syahyani, SP., MP.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tujuan disusunnya Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Barat ini yaitu untuk mendapatkan informasi khususnya profil Keanekaragaman Hayati Kotawaringin Barat yang dapat digunakan sebagai data dasar keanekaragaman hayati daerah, dan mendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perumusan strategi dan rancangan tindakan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

Hasil studi menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati Kabupaten Kotawaringin Barat cukup tinggi, dimana jenis liar daratan dan perairan yang belum bernilai ekonomi teridentifikasi untuk jenis tumbuhan sebanyak 532 jenis dan satwa sebanyak 879 Jenis. Beberapa jenis daratan diantaranya; Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Luntur Kalimantan (*Harpactes whiteheadi*), Orangutan (*Pongo pygmaeus*), Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurpii*) dan Bekantan (*Nasalis larvatus*). Adapun jenis perairan diantaranya; Katak bertopeng (*Limnonectes paramacrodon*), Seluang (*Brevibora dorsiocellata*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Bening Dayak (*Orlitia borneensis*) dan Buaya sapit (*Tomistoma schlegelii*).

Jenis liar daratan dan perairan yang sudah bernilai ekonomi dari jenis tumbuhan teridentifikasi 15 jenis dan satwa sebanyak 39 Jenis. Jenis daratan; Rotan Saga (*Calamus caesius*), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*), Kelakai (*Stenochlaena Palustris*), Jangkrik (*Gryllus bimaculatus*) dan Ulat Bambu (*Tenebrio molitor*). Jenis perairan; Rumput Laut (*Euchema cottonii*), Nipah (*Nypa fruticans*), Kerang Lokan (*Geloina Erosa*), Tengiri (*Scomberomorus commerson*), Tapah (*Wallago leeri*), Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) dan Rajungan (*Portunus pelagicus*).

Jenis yang sudah dibudidayakan teridentifikasi sebanyak 134 jenis beberapa diantaranya yaitu Padi Ladang (*Oryza sativa*), Kopi (*Coffea liberica*), Cabe Rawit (*Capsicum frutescens*), Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*), Jahe (*Zingiber officinale*), Ekaliptus (*Eucalyptus pellita*), Sawit (*Elaeis* sp.), Ayam Broiler (*Gallus domesticus*), Jati (*Gmelina arborea*), Bandeng (*Chanos chanos*), Patin (*Pangasius pangasius*) dan Nila (*Oreochromis niloticus*).

Jenis tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan tradisional ditemukan sebanyak 90 jenis, beberapa diantaranya yaitu Sarang sembur (*Myrmecodia tuberosa*), Kecombrang (*Achasma cocconeum*), Akar kuning (*Fibraurea chloroleuca*) dan Bejakah (*Spatholobus littoralis*), Pinang sulai (*Areca* sp.), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dan Rosak (*Vatica umbonata*) dan Ketepeng kucing (*Tabernaemontana pauciflora*).

Keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi aset dalam pembangunan daerah. Dilain sisi, bertambahnya jumlah penduduk akan berbanding lurus terhadap aktifitas pemanfaatan sumberdaya hayati. Hal ini dapat menjadi acuan terhadap keanekaragaman hayati jika pemanfaatannya dilakukan secara tidak bijaksana. Terganggunya keanekaragaman hayati akan berpotensi menimbulkan ketidak seimbangan lingkungan yang berdampak pada munculnya penyakit dan bencana alam. Oleh sebab itu, menjaga kestabilan keanekaragaman hayati menjadi penting. Kestabilan Keanekaragaman hayati dapat dipantau melalui pembaharuan data tahunan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya sehingga Penyusunan Profil Keanekaragaman hayati Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diselesaikan oleh Tim Penyusun sebagaimana yang diharapkan. Profil keanekaragaman hayati ini menyajikan informasi keragaman jenis dari satwa dan tumbuhan daratan maupun perairan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya pada daerah hutan lahan kering, hutan rawa, hutan kerangas, dan hutan mangrove yang dapat digunakan sebagai komponen dasar dalam upaya konservasi keragaman hayati. Karena itu, ketersediaan data pada profil keanekaragaman hayati ini dapat menjadi acuan dasar dalam perencanaan pengelolaan kawasan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Profil keanekaragaman hayati disusun berdasarkan metode ilmiah yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di daerah dengan kombinasi metode *Group Discussion* dan *Groud Check*. Wilayah studi mencakup pada seluruh kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga tersusun suatu dokumen hasil studi yang komprehesif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada KLHK, GEF, UNDP, serta seluruh *Stakeholder* Pemerintahan maupun *Stakeholder* Non Pemerintahan, melalui proyek Kalimantan Forest Project (Kalfor) yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati ini. Dokumen ini masih terdapat kekurangan dalam penyajian informasi, karena itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan pada penulisan selanjutnya.

Akhir kata, semoga laporan profil ini bermanfaat bagi Perencanaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pangkalan Bun, Agustus 2024

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Kotawaringin Barat,

Fitriyana, ST., MM.
NIP. 197509032000032005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Kegiatan	2
1.3. Dasar hukum.....	2
BAB II. KONDISI UMUM.....	5
2.1. Lokasi	5
2.2. Letak Geografis.....	5
2.3. Batas Wilayah Administratif.....	5
2.4. Aksesibilitas	7
2.4.1. Jaringan Jalan	7
2.4.2. Jaringan Sungai dan Penyebrangan	8
2.4.3. Angkutan Darat	8
2.4.4. Angkutan Laut.....	8
2.4.5. Angkutan Udara	8
2.5. Kependudukan	8
2.6. Kondisi Sosial Ekonomi	10
2.7. Tanaman Pangan.....	11
2.8. Perkebunan.....	12
2.9. Kondisi Budaya	12
BAB III. METODE PENGUMPULAN DATA.....	14
3.1. Lokasi Studi	14
3.2. Jenis Data.....	14
3.3. Metode Studi.....	14
3.3.1. Focus Group Discussion (FGD).....	15
3.3.2. Eksplorasi	15
3.4. Kerangka Pemikiran	17

BAB IV. KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN.....	18
4.1. Peraturan Perundang-Undangan Daerah.....	18
4.2. Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	18
4.3. Tata Ruang.....	23
4.3.1. Kawasan Konservasi	23
4.3.2. Kawasan Lindung.....	24
4.3.3. Kawasan Perlindungan Setempat.	25
4.3.4. Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya	26
4.4. Keanekaragaman Hayati Daerah	31
4.4.1. Bentang Alam.....	31
4.4.2. Sumberdaya Air.....	35
4.4.3. Keanekaragaman Ekosistem.....	41
4.5. Keanekaragaman Spesies dan Genetik	44
4.5.1. Jenis liar yang belum bernilai ekonomi.....	44
4.5.2. Jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya.....	49
4.5.3. Jenis yang sudah dibudidayakan	51
4.5.4. Pengetahuan Tradisional Tumbuhan Obat	53
4.5.5. Potensi Keanekaragaman Hayati dalam Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat	55
BAB V. KESIMPULAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Rekomendasi	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Kotawaringin Barat	6
Gambar 2. Alur Metode Studi	14
Gambar 3. Peta Lokasi Ground Check Tumbuhan dan Satwa	16
Gambar 4. Kerangka Pemikiran Studi Profil Keanekaragaman Hayati.....	17
Gambar 5. Peta Sebaran Jenis Tanah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	32
Gambar 6. Peta Topografi.....	34
Gambar 7. Peta Kedalaman Gambut Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024.....	40
Gambar 8. Peta Sebaran Tutupan Lahan pada Tipe Ekosistem di Kabupaten.....	43
Gambar 9. Jenis Liar yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024	44
Gambar 10. Jenis Tumbuhan Liar yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya; (a) Lamun (<i>Enhalus acoroides</i>) dan (b) Nipah (<i>Nypa fruticans</i>), (c) Jelutung (<i>Dyera lowii</i>), (d) Bungur (<i>Lagerstroemia speciosa</i>), (e) Gerunggang (<i>Cratoxylum arborescens</i>), (f) Ulin (<i>Eusideroxylon zwageri</i>)	47
Gambar 11. Jenis Satwa Liar yang Belum Dikehatui Nilai Ekonominya; (a) Orangutan (<i>Pongo pygmaeus</i>), (b) Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>), (c) Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>), (d) Elang Tikus (<i>Elanus caeruleus</i>), (e) Bangau Tongtong (<i>Leptoptilos javanicus</i>), (f) Dara Laut Batu (<i>Sterna anaethetus</i>).....	48
Gambar 12. Jenis Liar yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024.....	49
Gambar 13. Jenis Satwa Liar Bernilai Ekonomi di Perairan (a) Ikan Seluang (<i>Rasbora argyrotaenia</i>), (b) Ikan Baung (<i>Mystus nemurus</i>), (c) Ikan Gabus Besar (<i>Channa striata</i>), (d) Ikan Tenggiri (<i>Scomberomorus</i>), (e) Ikan Senangin (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>), (f) Udang Galah (<i>Macrobrachium rosenbergii</i>)	51
Gambar 14. Jumlah Jenis yang Sudah Dibudidayakan	52
Gambar 15. Jenis-Jenis yang Sudah di Budidayakan	53
Gambar 16. Grafik Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengetahuan Tradisional Tahun 2024	54
Gambar 17. Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengetahuan Tradidional. (a) Bajakah (<i>Spatholobus littoralis</i>), (b) Pasak Bumi (<i>Eurycoma longifolia</i>)	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	7
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 - 2022.....	9
Tabel 3. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 - 2022.....	9
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2022 (Jiwa).....	9
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2022.....	10
Tabel 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022	11
Tabel 7. Kondisi Budaya Kabupaten Kotawaringin Barat	13
Tabel.8. Teknik Eksplorasi Keanekaragaman Hayati.....	15
Tabel 9. Lembaga Pengelola Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Barat	18
Tabel 10. Kawasan Konservasi (in-situ).....	27
Tabel 11. Hutan Lindung	28
Tabel 12. Kawasan Lindung	29
Tabel 13. Kawasan Budidaya	30
Tabel 14. Kawasan Lainnya.....	31
Tabel 15. Data Jenis Tanah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024.....	31
Tabel 16. Topografi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024	33
Tabel 17. Daerah Aliran Sungai	35
Tabel 18. Data Danau, Waduk dan Embung	37
Tabel 19. Data Daerah Rawa atau Gambut di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024 ...	38
Tabel 20. Data Jenis Liar Dilindungi, Terancam dan Terancam/Endemik Tahun 2024.....	45
Tabel 21. Data Jenis Liar yang Bernilai Ekonomi Tahun 2024.....	50

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hutan Tropis merupakan hutan yang tumbuh sepanjang tahun karena berada di daerah khatulistiwa. Syaid (2020) dan Laksono (2022) menyatakan bahwa hutan tropis merupakan hutan belantara yang tumbuh di sekitar garis khatulistiwa. Hutan tropis Indonesia dibagi menjadi dua tipe yaitu hutan lahan basah dan hutan lahan kering. Hutan lahan basah yaitu hutan pantai, hutan mangrove, hutan gambut dan hutan rawa. Sedangkan hutan lahan kering yaitu hutan dataran rendah, hutan dataran tinggi, hutan pegunungan dan hutan musim.

Keanekaragaman tipe hutan pada hutan tropis di Indonesia mencirikan keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan didalamnya. Hutan Tropis memiliki keanekaragaman hayati paling beragam dan produktif (Fefiani *et al.*, 2022). Karena itu, keanekaragaman hayati dapat diartikan sebagai gambaran melimpahnya jenis tumbuhan dan satwa. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang pedoman konservasi keanekaragaman hayati di daerah, keanekaragaman hayati merupakan derajat keanekaragaman sumberdaya alam hayati satwa dan tumbuhan, meliputi jumlah frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah.

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki bentang hutan tropis dengan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, dimana Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan bagian dari Kalimantan Tengah yang memiliki keragaman tipe hutan tropis yaitu hutan pantai, hutan mangrove, hutan kerangas, hutan rawa dan hutan dataran rendah. Berbagai tipe hutan tersebut menggambarkan keanekaragaman hayati satwa dan tumbuhan didalamnya. Untuk mengetahui dengan detail mengenai keanekaragaman hayati suatu daerah dapat disusun profil keanekaragaman hayati. Profil keanekaragaman hayati daerah disusun untuk mengenal dan atau mengetahui sejauh mana eksistensi hayati pada suatu daerah. Hal ini dapat menjadi dasar pengambil kebijakan dalam melakukan pembangunan daerah yang selaras dengan potensi keanekaragaman hayatinya.

Hasil penyusunan profil keanekaragaman hayati Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020 diketahui data jenis keanekaragaman hayati yang sudah dibudidayakan yaitu Tanaman pangan (10 Jenis), Perkebunan (8 Jenis), Hortikultura (49 jenis), pakan ternak (3 jenis), Obat

dan Rempah (15 jenis), industry (3 jenis), Peternakan (4 jenis), kehutanan (9 jenis), perairan laut (6 jenis) dan perairan tawar (7 jenis) (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020). Meskipun demikian, belum teridentifikasi data mengenai jenis liar yang belum bernilai ekonomi, jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya dan pengetahuan tradisional tumbuhan obat.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 mengamanatkan untuk melakukan pemantauan keanekaragaman hayati dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Karena itu, penyusunan profil keanekaragaman hayati perlu dilakukan sebagai pembaharuan dan mengumpulkan data yang belum tersedia dengan melibatkan *stakeholder* pemegang data jenis keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2024.

1.2 Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dari studi dilaksanakan, yaitu mendapatkan sumber informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang digunakan dalam rangka penyusunan perencanaan konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan tujuan dari studi dilaksanakan, yaitu tersedianya informasi khususnya profil Keanekaragaman Hayati Kotawaringin Barat sehingga menjadi data dasar keanekaragaman hayati daerah, dan mendukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perumusan strategi dan rancangan tindakan pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

1.3 Dasar hukum

Kegiatan Inventarisasi keragaman hayati lokal Kabupaten Kotawaringin Barat ini disusun berdasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Baru;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar;

7. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
8. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional;
9. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
10. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan;
12. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
14. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
15. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol On Biosafety To The Convention on Biological Diversity* (Protokol Cartagena Tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik;
17. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006;
18. Undang-undang Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pengesahan *International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture* (Perjanjian mengenai Sumber Daya Genetika Tanaman untuk Pangan dan Pertanian);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
21. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
22. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
23. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah.

24. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
25. Peraturan Pemerintah Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Taman Keanekaragaman Hayati;
26. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2012 tentang lembaga konservasi;
27. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang;
28. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
29. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa yang Dilindungi;
30. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi;
31. Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 66 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Wilayah Bernilai Konservasi Tinggi;
32. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Informasi Geospasial Tematik Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
33. Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 66 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Wilayah Bernilai Konservasi Tinggi;
34. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati Dalam Pembangunan Berkelanjutan.

BAB II.

KONDISI UMUM

1.1. Lokasi

Lokasi studi ini berada di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2. Letak Geografis

Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di Provinsi Kalimantan Tengah bagian barat dengan ibu kota Pangkalan Bun. Secara astronomis kabupaten ini berada pada posisi 1°26' - 3°33' Lintang Selatan, dan 111°20'-112°6' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 Km² atau 6,2% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3. Batas Wilayah Administratif

Secara administratif, wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasa dengan Kabupaten Lamandau
- b. Sebelah Selatan berbatasa dengan Laut Jawa
- c. Sebelah Timur berbatasa dengan Kabupaten Seruyan
- d. Sebelah Barat berbatasa dengan Kabupaten Sukamara

Batas administratif Kabupaten Kotawaringin Barat secara visual dapat ditampilkan pada Gambar 1.

Sejak adanya Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2003, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki enam wilayah kecamatan dari hasil pemekaran wilayah. Kecamatan Kumai mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Kecamatan Kumai merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 2.921 km² (28,13% dari total luas kabupaten), dan Kecamatan Pangkalan Lada merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas wilayah 229 km² (3,08% dari total luas kabupaten). Secara lengkap keberadaan kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah (Ha)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)
		Kelurahan	Desa		
1	Arut Selatan	7	13	207.843,3	22,30
2	Kotawaringin Lama	2	15	108.886,8	11,32
3	Kumai	3	15	345.975,2	27,15
4	Pangkalan Banteng	-	17	59.119,8	12,14
5	Pangkalan Lada	-	11	42.348,4	2,13
6	Arut Utara	1	10	18.3861,1	24,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kotawaringin Barat, 2023

1.4. Aksesibilitas

Sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi jaringan jalan angkutan darat, laut dan udara.

1.4.1. Jaringan Jalan

Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Berikut data jalan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat:

1. Jalan Arteri Primer dengan ruas jalan (156,49 km)
2. Jalan Kolektor Primer K2 dengan ruas jalan (39,9 km)
3. Jalan Kolektor Primer K3 dengan ruas jalan (56,1 km)
4. Jalan Lokal Primer dengan ruas jalan (km) di tiap kecamatan
 - Arut Selatan : 216,04 Km
 - Arut Utara : 0 Km
 - Kumai : 220,58 Km
 - Kotawaringin Lama : 0 Km

- Pangkalan Lada : 0 Km
 - Pangkalan Banteng : 63,46 Km
5. Jalan Strategis dengan ruas jalan (37,6 km)
 6. Jaringan prasarana lalu lintas semisal terminal dengan tipenya
 7. Jaringan layanan lalu lintas angkutan antar kota dalam provinsi

1.4.2. Jaringan Sungai dan Penyebrangan

Jaringan Sungai pada Kabupaten Kotawaringin Barat berupa alur pelayaran sungai yaitu alur pelayaran Sungai Lamandau dan alur pelayaran Sungai Kumai. Jaringan penyebrangan yaitu Pelabuhan Indrasari, Pelabuhan Kumai Hilir Seberang, Pelabuhan Pariwisata TNTP, Pelabuhan Sebuai, Pelabuhan Kotawaringin Lama, Dermaga Pasar Saik, Dermaga Poton Pasar Cempaka Kumai, Dermaga Sebukat, Dermaga Karang Sari, Dermaga Kotawaringin Lama, Dermaga Rungun, Dermaga Nangamua, Dermaga Pandau, Dermaga Sei Cabang, Dermaga Tanjung Putri, Dermaga Teluk Pulau dan Dermaga Sungai Sekonyer.

1.4.3. Angkutan Darat

Jalur perhubungan darat yang dilalui di Kabupaten Kotawaringin Barat yakni Jalan Trans Kalimantan, sehingga Pangkalan Bun telah terhubung ke Sampit, Ketapang dan Kota Pontianak.

1.4.4. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan pelayaran kapal nasional yang terdapat di Kumai Hilir menjadi penghubung antara Kabupaten Kotawaringin Barat dengan Semarang, Surabaya dan Kendal.

1.4.5. Angkutan Udara

Bandara Iskandar menjadi gerbang akses udara yang menghubungkan kota ini dengan Jakarta, Semarang dan Surabaya. Tahun 2024 ada tiga operator maskapai penerbangan yang beroperasi di Bandara Iskandar Pangkalan Bun yaitu Batik Air, Citilink dan Nam Air.

1.5. Kependudukan

3.5.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Penduduk dan Persebaran Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki jumlah penduduk yang dinamis, seperti mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2019 menjadi 312.911 jiwa dan tertinggi dalam lima tahun kebelakang, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah penduduk yang signifikan menjadi 270.300 jiwa, sekaligus

merupakan jumlah penduduk terendah dalam lima tahun terakhir. Keberadaan penduduk di Kabupaten Pangkajene Kepulauan secara lengkap ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 - 2022

No.	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Arut Selatan	124.896	128.248	117.700	118.809	119.988
2	Kotawaringin Lama	20.522	20.973	19.100	19.220	19.319
3	Kumai	58.460	59.950	52.600	52.821	53.054
4	Pangkalan Banteng	44.599	46.586	37.400	36.784	38.235
5	Pangkalan Lada	35.218	36.132	34.200	34.547	34.964
6	Arut Utara	20.388	21.022	9.300	9.350	9.375
Jumlah		304.083	312.911	270.300	271.531	274.935

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, kecamatan terpadat adalah Kecamatan Arut Selatan dengan kepadatan mencapai 51 jiwa/km² pada tahun 2022 dan tertinggi pada tahun 2019 dengan 53 jiwa/km². Keberadaan kepadatan penduduk Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 - 2022, ditampilkan secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018 - 2022

No.	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Arut Selatan	17	17	16	16	16
2	Kotawaringin Lama	52	53	49	50	51
3	Kumai	20	21	18	18	18
4	Pangkalan Banteng	34	36	29	29	29
5	Pangkalan Lada	15	16	15	15	12
6	Arut Utara	8	8	4	3	3
Jumlah		146	151	131	131	129

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

3.5.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Struktur Umur

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Berikut ditampilkan data penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat menurut jenis kelamin pada Tabel 4.

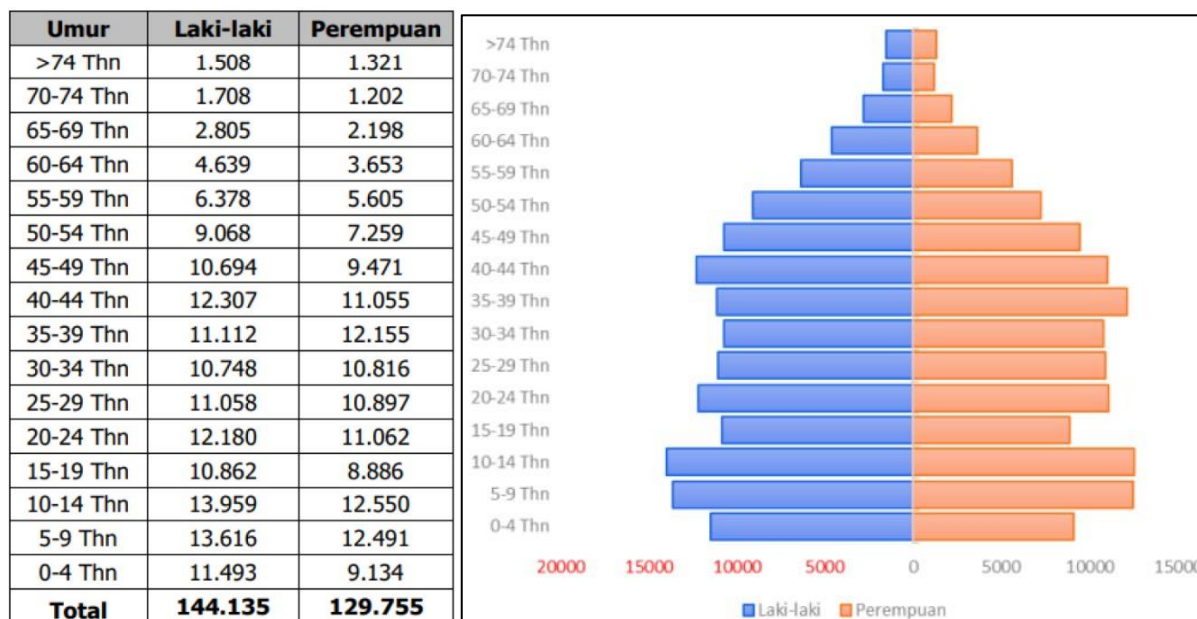
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2022 (Jiwa)

Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
Laki-laki	129.031	130.881	135.852	140.128	144.135
Perempuan	121.010	123.000	127.934	132.461	136.255
Jumlah	250.041	253.881	263.786	272.589	280.390
Sex ratio	106,63	106,41	106,19	105,79	105,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Sedangkan untuk struktur umur, Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, jumlah tertinggi pada umur 10-14 tahun dengan jumlah 13.959 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur di Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

Berdasarkan piramida Tabel 5. dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 jumlah kelahiran lebih sedikit bila dibandingkan dengan 14 atau 10 tahun yang lalu. Dengan asumsi bahwa tidak terjadi migrasi masuk dan ada kematian bayi/anak pada 14 atau 10 tahun yang lalu yaitu antara tahun 2008 sampai dengan 2012. Apabila pada Tahun 2008-2012 jumlah kelahirannya lebih sedikit dibandingkan dengan Tahun 2022 dan tidak ada kematian bayi/anak, maka yang terjadi adalah adanya migrasi masuk pada kelompok umur 10-14. Menarik untuk dicermati bahwa umur 65+ semakin sedikit dibandingkan dengan kelompok umur 60-64. Ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat semakin panjang. Dari piramida tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kelahiran dalam kurun waktu 10 tahun yang lalu mengalami kenaikan.

1.6. Kondisi Sosial Ekonomi

Pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat didukung oleh beberapa sektor unggulan seperti pertanian, industri dan pariwisata yang telah memberikan kontribusi besar bagi perekonomian. Selain dampak yang positif, pembangunan juga memberikan dampak negatif yakni berupa tekanan terhadap lingkungan.

Di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat beberapa sektor ekonomi beberapa diantaranya antara lain pertanian, kehutanan, pertambangan, industri, perdagangan dan pariwisata. Data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022

Kategori	Lapangan Usaha	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,34	0,41	9,99	17,41	6,01
B	Pertambangan dan Penggalian	5,87	5,22	0,67	8,50	3,01
C	Industri Pengolahan	-1,33	-0,88	6,54	15,29	4,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,98	2,57	0,19	2,34	2,90
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,32	5,23	1,86	2,45	4,46
F	Konstruksi	8,81	6,41	1,41	4,27	4,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,19	5,93	5,00	1,83	3,86
H	Transportasi dan Pergudangan	5,81	4,79	0,64	0,19	3,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,11	3,48	3,05	1,45	3,47
J	Informasi dan Komunikasi	3,75	2,75	-1,73	1,82	1,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,24	3,20	0,09	3,94	3,68
L	Real Estate	7,86	5,25	1,80	0,48	3,92
M, N	Jasa Perusahaan	6,36	5,05	1,31	1,16	3,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6,44	3,88	4,49	1,02	1,77
P	Jasa Pendidikan	5,73	4,43	1,15	1,75	1,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,81	3,26	2,96	3,56	3,57
R, S, T, U	Jasa lainnya	5,34	4,28	1,49	4,43	3,12
Produk Domestik Regional Bruto		2,44	2,51	5,12	9,40	4,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023

1.7. Tanaman Pangan

Usaha pertanian tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat menghasilkan komoditi berupa jenis padi - padian, jagung , jenis ubi-ubian, jenis kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan. Produksi terbesar terdapat di Kecamatan Pangkalan Lada Sedangkan produksi terkecil terdapat di Kecamatan Arut Utara Sedangkan untuk hasil pertanian berupa buah - buahan produksi terbesar di Kecamatan Pangkalan Lada , sedangkan produksi terkecil terdapat di Kecamatan Kumai.

1.8. Perkebunan

Hasil tanaman perkebunan mencakup komoditi, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun yang dikelola oleh perusahaan perkebunan (perkebunan skala besar), seperti karet, kelapa/kopra, kopi, cengkeh, lada dan lain sebagainya. Kecamatan Pangkalan Banteng merupakan wilayah penghasil komoditi perkebunan tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Sedangkan wilayah yang memiliki produksi komoditi perkebunan terendah adalah Kecamatan Kotawaringin Lama. Sementara itu, dilihat dari sisi komoditi, dapat diketahui bahwa Kelapa Sawit merupakan komoditi perkebunan yang paling banyak dihasilkan dibandingkan komoditi lainnya. Sedangkan untuk komoditi perkebunan rakyat, seperti jenis karet dan kelapa, persebarannya cukup merata di semua kecamatan. Dilihat dari sisi persebaran komoditi, hampir di semua kecamatan memiliki potensi untuk pengembangan karet dan kelapa, khususnya pada bagian tengah sampai ke utara. Hal ini lebih disebabkan oleh karena kondisi wilayah yang relatif lebih (perkebunan skala besar), seperti karet, kelapa/kopra, kopi, cengkeh, lada dan lain sebagainya. Kecamatan Pangkalan Banteng merupakan wilayah penghasil komoditi perkebunan tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Sedangkan wilayah yang memiliki produksi komoditi perkebunan terendah adalah Kecamatan Kotawaringin Lama. Sementara itu, dilihat dari sisi komoditi, dapat diketahui bahwa Kelapa Sawit merupakan komoditi perkebunan yang paling banyak dihasilkan dibandingkan dengan komoditi lainnya. Sedangkan untuk komoditi perkebunan rakyat, seperti jenis karet dan kelapa, persebarannya cukup merata di semua kecamatan. Dilihat dari sisi persebaran komoditi, hampir di semua kecamatan memiliki potensi untuk pengembangan karet dan kelapa, khususnya pada bagian tengah sampai ke utara. Hal ini lebih disebabkan oleh karena kondisi wilayah yang relatif lebih tinggi.

1.9. Kondisi Budaya

Kabupaten Kotawaringin Barat secara mayoritas merupakan bagian dari sistem masyarakat sejak dulu berhubungan dengan sungai. Daerah ini dapat dikatakan adalah sangat relegius yang dicirikan oleh perkembangan dan pertumbuhan kehidupan beragama yang cukup pesat, ditandai oleh bangunan masjid dan gereja yang indah sebagai hasil partisipasi masyarakat dalam membangun sarana ibadahnya. Mereka dapat hidup tentram dan saling menghargai dengan agama yang berbeda. Masuknya warga transmigrasi dari Pulau Jawa, diharapkan

menyemarakkan kehidupan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai lumbung pado daerah ini, dimana telah terjadi akulturasi budaya dengan pendatang. Suku yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah merupakan suku Kalimantan asli yakni Suku Dayak. Suku Dayak di Kotawaringin Barat yaitu Suku Dayak Ngaju, Suku Dayak Bakumpai, Suku Dayak Manyaan, Suku Dayak Lawangan, Suku Dayak Dusun dan Suku Dayak Bawo. Upacara adat yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Wadian dan Adat rukun kematian Kaharingan. Kondisi budaya di Kabupaten Kotawaringin Barat ditampikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Budaya Kabupaten Kotawaringin Barat

Kegiatan Masyarakat	Penggiat	Penyebaran	Keterangan
Betomu Menyadi	Pemerintah Daerah	Tersebar diseluruh Kobar	Dilaksanakan satu tahun sekali saat HUT Kobar
Pawai Nasi Adab	Pemerintah Daerah	Tersebar diseluruh Kobar	Dilaksanakan satu tahun sekali saat HUT Kobar
Nyanggar dan Bebarasih Banua	Masyarakat Kec. Kumai	Tersebar di Kec. Kumai	Dilaksanakan satu tahun sekali
Keriang-Kerut	Pemerintah Daerah/Kelurahan	Tersebar diseluruh Kobar	Dilaksanakan pada malam ke 21 Ramadhan
Manuba Ikan	Masyarakat Kec. Arut Utara	Tersebar di Kec. Arut Utara	Dilaksanakan saat meminta hujan
Baya	Masyarakat Kel. Raja	Tersebar di seluruh Kel. Raja	Dilaksanakan pada saat tujuh bulan kehamilan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, maka pengelolaan lingkungan semakin baik dan tujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan dapat tercapai. Keterlibatan tersebut dapat melalui lembaga dan organisasi atau berperan secara individu (sukarelawan) atau melalui kelompok kecil dalam pengelolaan lingkungan.

BAB III.

METODE PENGUMPULAN DATA

3.1. Lokasi Studi

Kegiatan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yakni Mei - Agustus 2024 di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan beberapa kegiatan mulai koordinasi kegiatan hingga laporan studi final.

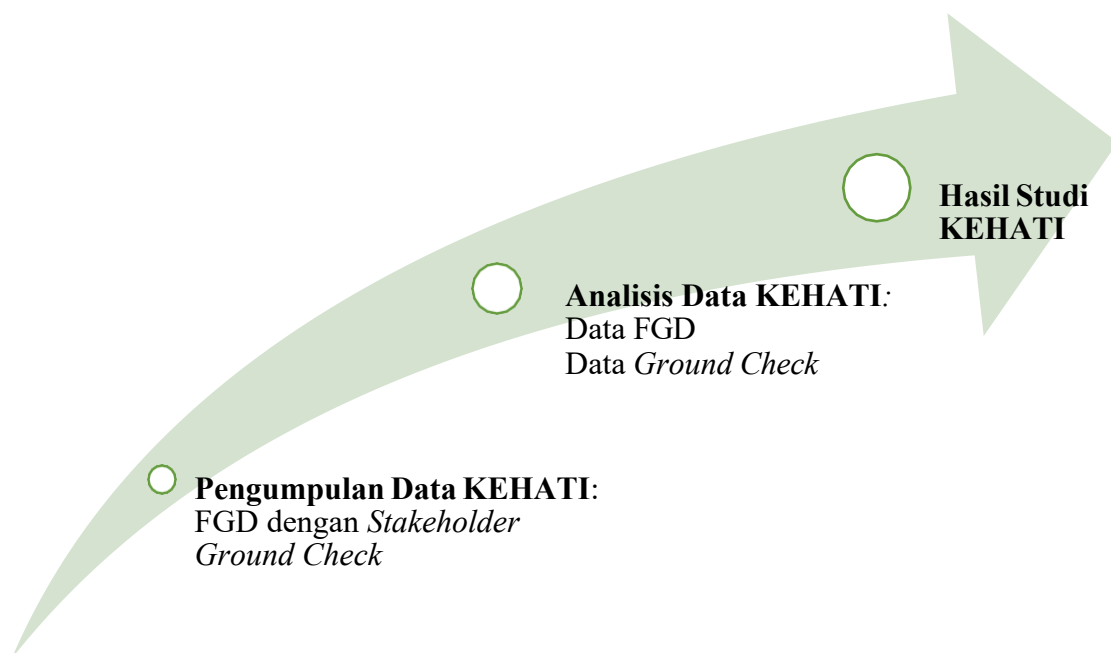
3.2. Jenis Data

Jenis data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan pengambilan data di lokasi survei. Sedangkan data sekunder diambil dari dinas instansi terkait maupun pustaka yang ada. Data mengenai pemanfaatan oleh masyarakat dilakukan dengan wawancara langsung dengan masyarakat.

3.3. Metode Studi

Metode studi mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di daerah yaitu dilakukan secara eksplorasi (pelacakan atau penjelajahan) dengan kombinasi metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengumpulkan data keanekaragaman hayati.

Eksplorasi dilakukan dengan cara *Ground Check* pada lokasi-lokasi yang dipilih secara sengaja yang dianggap representatif. Alur Studi ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Metode Studi

3.3.1. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengumpulkan data Keanekaragaman Hayati yang ada pada stakeholder pemegang data Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kelompok FGD biasanya terdiri dari 5 sampai 10 peserta (Hennink, 2014), yang dianggap dapat mewakili tujuan pengumpulan data.

3.3.2. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi keanekaragaman hayati langsung di lapangan dengan teknik yang disajikan pada Tabel 8 dan Lokasi *Ground Check* Tumbuhan dan Satwa ditampilkan pada Gambar 3 berikut.

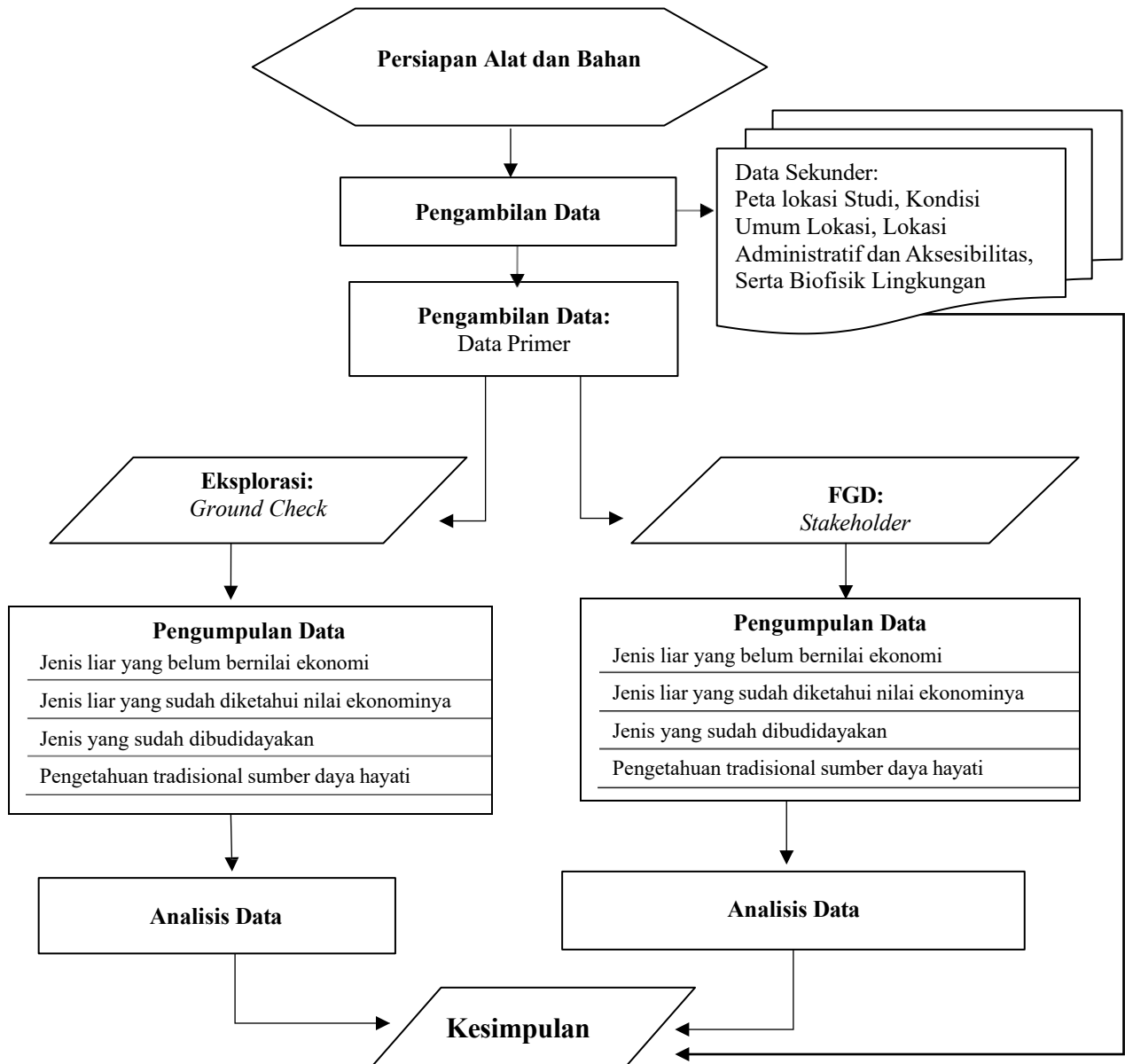
Tabel.8. Teknik Eksplorasi Keanekaragaman Hayati

No.	Jenis Data Keanekaragaman Hayati	Teknik Eksplorasi
1	Jenis liar yang belum bernilai ekonomi	FGD dan Ground Check
2	Jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya	FGD dan Ground Check
3	Jenis yang sudah dibudidayakan	FGD dan Ground Check
4	Pengetahuan tradisional sumber daya hayati	FGD dan Ground Check



3.4. Kerangka Pemikiran

Tahapan kerangka pemikiran yang mendasari studi Profil Keanekaragaman Hayati ini ditampilkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran Studi Profil Keanekaragaman Hayati

BAB IV.

KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN

4.1. Peraturan Perundang-Undangan Daerah

Peraturan daerah yang mengatur keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037.

4.2. Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah pengelola keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Lembaga Pengelola Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
1	BKSDA Seksi Wilayah Pangkalan Bun	1. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; melaksanakan perlindungan dan pengamanan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman buru; 3. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati; 4. Pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional; 5. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan; evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; 6. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya; 7. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;	Pendanaan dari Kementerian LHK

Lanjutan Tabel 9.

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
		8. Pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar; 9. Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar; 10. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial; 11. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya; 12. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi;	
2	Balai Taman Nasional Tanjung Puting	1. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial; 2. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan	Pendanaan dari Kementerian LHK
3	Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Kabupaten Kotawaringin Barat Dinas Kehutanan Provinsi	1. Menyusun rencana pengelolaan hutan yang dituangkan dalam dokumen rencana pengelolaan hutan jangka panjang dan rencana pengelolaan hutan jangka pendek. 2. Melakukan koordinasi perencanaan pengelolaan hutan dengan pemegang Perizinan Berusaha, pemegang persetujuan penggunaan dan pelepasan Kawasan hutan serta pengelola Perhutanan Sosial. 3. Melaksanakan fasilitasi implementasi kebijakan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan. 4. Melaksanakan fasilitasi, bimbingan teknis, pendampingan, dan pembinaan kelompok tani hutan dalam mendukung kegiatan Perhutanan Sosial. 5. Melaksanakan fasilitasi penataan Kawasan hutan dalam rangka pengukuhan Kawasan hutan dan penataan Kawasan hutan dalam rangka pemanfaatan Kawasan hutan. 6. Melaksanakan fasilitasi pertumbuhan investasi, pengembangan industry, dan pasar untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. 7. Melaksanakan fasilitasi kegiatan dalam rangka ketahanan pangan (<i>food estate</i>) dan energi. 8. Melaksanakan fasilitasi peningkatan kapasitas sumber daya manusia. 9. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan. 10. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan pengelolaan hutan.	Pegawai: 13 PNS dan 18 Tenaga Kontrak, Pendanaan dari APBD Pemprov Kalteng dan DBH DR (Kementerian LHK)

Lanjutan Tabel 9.

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
		11. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di wilayah kerjanya.	
4	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat	1. Mengumpulkan, mengolah bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang pemanfaatan ruang laut dan jasa kelautan 2. Melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum untuk fungsi penerbitan izin lokasi reklamasi, penerbitan izin pelaksanaan reklamasi, penerbitan izin lokasi perairan pesisir, penerbitan izin pengelolaan produksi garam, penerbitan izin biofarmakologi laut, penerbitan izin bioteknologi laut, penerbitan izin wisata bahari, penerbitan izin pemanfaatan air laut selain energi, penerbitan izin lokasi dan izin pengelolaan Benda Muatan Kapal Tenggelam (BMKT),sertatugaslain di bidang pemanfaatan ruang laut dan jasa kelautan sesuai peraturan perundang-undangan; 3. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di bidang pemanfaatan ruang laut dan jasa kelautan; 4. Mengumpulkan, mengolah bahan dan merumuskan kebijakan teknis dibidang konservasi dan keanekaragaman hayati kelautan dan perikanan; 5. Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi di bidang konservasi dan keanekaragaman hayati kelautan dan perikanan; 6. Pengoordinasian kegiatan bidang perikanan tangkap; 7. Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi di bidang pemanfaatan danpengendalian sumber daya ikan; 8. Melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran, standarisasi usaha, serta bertanggung jawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang budidaya, pengolahan, dan pemasaran.	Pendanaan dari APBD Pemda Kab. Kobar
5	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat	1. Merumuskan kebijakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan inventarisasi data dan informasi sumber daya alam, RPPLH dan KLHS, kajian dampak lingkungan dan pemeliharaan lingkungan hidup; 2. Menyusun kebijakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pengurangan sampah, penanganan sampah dan limbah B3; 3. Merumuskan kebijakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pemantauan lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan hidup dan tahura;	Pendanaan dari APBD Pemda Kab. Kobar

Lanjutan Tabel 9.

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
5		4. Merumuskan Kebijakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan, penegakan hukum lingkungan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup; 5. Memfasilitasi kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan meliputi penyiapan dan penyerapan dokumen lingkungan hidup serta instrumen pengendalian lainnya; 6. Melakukan peningkatan Kapasitas kelembagaan meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan; 7. Melakukan pembinaan jabatan fungsional dan struktural bidang lingkungan hidup; 8. Menyelenggarakan Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) bidang lingkungan hidup; dan 9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. 10. Merumuskan kebijakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan inventarisasi data dan informasi sumber daya alam, RPPLH dan KLHS, kajian dampak lingkungan dan pemeliharaan lingkungan hidup; 11. Menyusun kebijakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pengurangan sampah, penanganan sampah dan limbah B3; 12. Merumuskan kebijakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pemantauan lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan hidup dan taurah; 13. Merumuskan Kebijakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan, penegakan hukum lingkungan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup; 14. Memfasilitasi kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan meliputi penyiapan dan penyerapan dokumen lingkungan hidup serta instrumen pengendalian lainnya; 15. Melakukan peningkatan Kapasitas kelembagaan meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan; 16. Melakukan pembinaan jabatan fungsional dan struktural bidang lingkungan hidup;	Pendanaan dari APBD Pemda Kab. Kobar

Lanjutan Tabel 9.

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
		17. Menyelenggarakan Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) bidang lingkungan hidup; dan 18. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.	
6	Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Barat	Pendanaan dari APBD Pemda Kab. Kobar
7	Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat	Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat	Pendanaan dari APBD Pemda Kab. Kobar
8	Universitas Antakusuma Pangkalan Bun	1. Tersedianya layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau serta relevan dengan tuntutan dan perkembangan iptek 2. Terciptanya budaya akademik dan penelitian berkualitas pada seluruh civitas akademika 3. Terwujudnya akan pengakuan atas pengalaman dan termanaftkannya temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pengetahuan di masyarakat. 4. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan Iptek	Pegawai: Dosen Tetap 69. Pendanaan dari Yayasan
9	NGO - Orangutan Foundation International (OFI)	Lembaga non Pemerintahan pemerhati lingkungan yang memiliki program: 1. Konservasi orangutan dan hutan hujan tropis yang menjadi habitatnya 2. Rehabilitasimemulihkan kawasan hutan yang terdegradasi	Dana Hibah Internasional
10	NGO - Orangutan Foundation - UK (OF-UK)	Lembaga non Pemerintahan pemerhati lingkungan yang memiliki program: 1. Penyelamatan orangutan melalui perlindungan habitatnya hutan tropis 2. Bekerja sama dengan masyarakat lokal dan mempromosikan penelitian dan pendidikan	Dana Hibah Internasional
11	Yayasan Yayorin	Lembaga non Pemerintahan pemerhati lingkungan yang memiliki program: 1. Melestarikan hutan hujan tropis yang merupakan habitat orangutan dan satwa liar lainnya 2. Melakukan kegiatan penelitian, pendidikan, dan konservasi, serta bekerja dengan masyarakat setempat	Dana Hibah Internasional

Lanjutan Tabel 9.

No.	Nama Lembaga	Tupoksi	Keterangan*
12	Yayasan FNPF	Lembaga non Pemerintahan pemerhati lingkungan yang memiliki program: 1. Reboisasi dan Rehabilitasi 2. Relokasi orangutan ke tempat aman dari ancaman 3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Dana Hibah Internasional
13	PBPH Hutan Alam	Perusahaan yang memiliki program: Perlindungan keanekaragaman hayati melalui alokasi kawasan kelola berupa Kawasan Konservasi, Petak Ukur Permanen dan Pohon Induk	PBPH Hutan Alam berjumlah 6 Perusahaan
14	PBPH Hutan Tanaman	Perusahaan yang memiliki program: Perlindungan keanekaragaman hayati melalui alokasi kawasan kelola berupa Nilai Konservasi Tinggi (NKT) / High Conservation Value (HCV)	PBPH Hutan Tanaman berjumlah 3 Perusahaan
15	Perkebunan Kelapa Sawit	Perusahaan yang memiliki program: Perlindungan keanekaragaman hayati melalui alokasi kawasan kelola berupa Nilai Konservasi Tinggi (NKT) / High Conservation Value (HCV)	Perkebunan Kelapa Sawit berjumlah
16	Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial	Kawasan kelola Kelompok Tani Hutan sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati	HKm berjumlah 9 Kelompok HTR berjumlah 6 Hutan Desa 1 Kelompok

4.3. Tata Ruang

4.3.1. Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari terhadap sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

a. Kawasan Pelestarian Alam.

Kawasan pelestarian alam yaitu Suaka Marga Satwa Sungai Lamandau dan Suaka Alam Laut (kawasan padang lamun yang berada di sepanjang garis pantai Desa Teluk Bogam, Desa Sungai Bakau, Gosong Senggora dan Sepagar seluas kurang lebih 35.822 hektar. Kawasan sebaran terumbu karang berada di Sei Sungai Cabang Timur, Gosong Senggora dan Sepagar. Daerah perlindungan laut khususnya ikan, berada di Gosong Senggora dan

Tanjung Keluang.

b. Kawasan Suaka Alam.

Kawasan yang merupakan kawasan suaka alam di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu: a) Taman Nasional Tanjung Puting secara administratif berbatasan langsung dengan Kabupaten Seruyan. Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) berada di Kecamatan Kumai seluas kurang lebih 266.546 hektar. b) Taman Wisata Alam Tanjung Keluang berada di Kecamatan Kumai seluas kurang lebih 2.563 hektar.

c. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan.

Kawasan cagar budaya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Istana Kuning/Keraton Lawang Agung Bukit Indera Kencana, Astana Mangkubumi di Kecamatan Arut Selatan, Astana Al-Nursari, Makam dan Masjid Kyai Gede dan Makam Raja Kuta Tanah di Kecamatan Kotawaringin Lama. Di Kecamatan Arut Utara yaitu Rumah Adat, Batu Patahan, Tiang Pantar, Balai Pinyang Laman, Batu Dahiang Burung, Sapundu, Rumah Betang Kuning, Batu Lancang, Tempayan Hermaung Yadana dan Monumen Iskandar Sambi.

4.3.2. Kawasan Lindung

Kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan dibawahnya (hutan lindung) mempunyai skor lereng, jenis tanah, curah hujan > 175 ; kemiringan > 40 % dan ketinggian > 500 m dpl. Kawasan yang memberikan perlindungan dibawahnya, terdiri dari :

a. Hutan Lindung

Hutan lindung di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas hutan lindung persebarannya terletak disebagian Kecamatan Arut Utara dengan luas kurang lebih 8.754 hektar dan Pulau Kelapa, Pulau Samudera Kecil, Pulau Batimbul, Pulau Bengaris, Pulau Seluluk, dan Pulau Terusan Pulau Samudera di Desa Tanjung Putri.

b. Kawasan Bergambut dan Resapan Air

Kawasan Bergambut Kawasan bergambut berada diantara Sungai Arut dan Sungai Lamandau Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kotawaringin Lama seluas kurang lebih 132.927 hektar.

c. Kawasan Resapan Air

Kawasan resapan air di Kabupaten kotawaringin Barat seluas 28.991 hektar yang berada di Kecamatan Arut Selatan seluas 491 hektar, Kecamatan Kumai seluas 5.000 hektar,

Kecamatan Pangkalan Lada seluas 6.000 hektar, Kecamatan Pangkalan Banteng seluas 4.500 hektar, Kecamatan Arut Utara seluas 8.000 hektar dan Kecamatan Kotawaringin Lama seluas 5.000 hektar.

4.3.3. Kawasan Perlindungan Setempat.

Kawasan Perlindungan Setempat adalah kawasan di hutan yang ditetapkan dengan fungsi utama memberikan perlindungan pada lokasi sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, kawasan sekitar mata air dan kawasan perlindungan.

a. Kawasan Sempadan Pantai.

Kawasan sempadan pantai ini membentang di bagian selatan wilayah pesisir Kabupaten Kotawaringin Barat, mulai dari Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) di Kecamatan Kumai sampai wilayah pesisir selatan Kecamatan Arut Selatan. Panjang pantai ini kurang lebih 156 Km, sehingga luas lahan perlindungan sempadan pantai adalah 1.560 hektar.

b. Kawasan Sempadan Sungai.

Sungai besar yang perlu dilindungi di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Sungai Kumai, Sungai Arut dan Sungai Lamandau. Perlindungannya sekurang-kurangnya 100 meter dari kiri dan kanan sungai dan 50 meter bagi anak sungai diluar permukiman serta apabila sungai dan anak sungai tersebut melintasi lingkungan permukiman, maka areal perlindungannya adalah 10-50 meter di kiri-kanan sungai. Sempadan Sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai luas kurang lebih 725 Km². DAS Arut luas sempadan sungai sekitar 250 Km², sedangkan DAS Lamandau yang mengalir dari Kabupaten Lamandau memiliki sempadan sungai yang harus dilindungi seluas 325 Km² dan DAS Kumai yang merupakan kumpulan anak - anak sungai memiliki luas 150 Km².

c. Kawasan Sempadan Danau/Rawa.

Danau-danau yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Danau Kenambui dan Sulung di Kecamatan Arut Selatan serta Danau Gatal dan Danau Masorayan di Kecamatan Kotawaringin Lama. Areal yang perlu dilindungi adalah selebar 50-100 meter dari bibir danau ke arah darat.

d. Kawasan air terjun.

Kawasan air terjun patih mambang di desa keraya Kecamatan Kumai.

e. Kawasan kearifan lokal lainnya.

Kawasan kearifan lokal lainnya meliputi Desa Pasir Panjang Kecamatan Arut Selatan.

4.3.4. Rencana Pola Ruang Kawasan Budidaya

Terdapat banyak kriteria untuk penentuan kawasan budidaya khususnya untuk budidaya pertanian dalam arti luas. Beberapa diantaranya adalah: Kepmentani No. 837/Kpts/UM/II/1980 dan No. 683/Kpts/UM/8/1981 dimana jumlah bobot nilai dari ketiga faktor fisik (lereng, jenis tanah dan curah hujan) haruslah berbobot < 124 , dan juga kriteria land system yang berpedoman pada kesesuaian lahan dan berdasarkan kriteria fisik lahan.

a. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Kawasan hutan produksi diarahkan pemanfaatannya untuk tujuan pemenuhan kebutuhan kayu serta keperluan industri, baik untuk tujuan lokal, nasional maupun ekspor. Kawasan Hutan Produksi terdiri dari 3 kawasan, yaitu Kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) seluas 286.485 hektar, Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas 53.582 hektar dan Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK) seluas 160.185 hektar.

b. Kawasan Hutan Rakyat (HTR)

Kawasan peruntukan hutan rakyat di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas kurang lebih 668 hektar berada di Kecamatan Arut Utara yang meliputi Desa Nanga Mua, Desa Pangkut, Desa Sukarami, Desa Kerabu, dan Desa Gandis. d) Kawasan Pemukiman dan Penggunaan Lain (KPPL). Kawasan Pemukiman dan Penggunaan Lain adalah kawasan dengan peruntukan kegiatan budidaya, kawasan pemukiman kota, desa, kawasan industri, pariwisata, pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan dan hutan rakyat, serta penggunaan lain selain diatas.

c. Kawasan Pemukiman

Kawasan pemukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas kurang lebih 35.854,76 hektar. Terbagi menjadi dua yaitu Kawasan Permukiman Perdesaan (PD) seluas 14.677,65 hektar dan Kawasan Permukiman Perkotaan (PK) seluas 21.177,11 hektar. Kawasan pemukiman tersebut tersebar pada enam kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada).

Data dan informasi alokasi tata ruang Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan pada Tabel 10 sampai dengan Tabel 14 berikut:

Tabel 10. Kawasan Konservasi (in-situ)

No.	Nama*	Lokasi	Luas (ha)	Keterangan**
1.	Taman Nasional Tanjung Puting	sedangkan secara administratif pemerintahan, terletak berbatasan langsung dengan Kabupaten Seruyan. Luas kawasan yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat adalah seluas 240.778 Ha.	415.040	Keputusan Menteri Kehutanan No. 698/pkts/UM/XI/78, tanggal 13 November 1978 dan SK Menteri Kehutanan No 687/kpts-II/1996, tanggal 25 Oktober 1996
2.	Kawasan Konservasi Tumbuhan Laut	Kawasan Padang Lamun yang berada di sepanjang garis pantai desa Teluk Bogam, Desa Sungai Bakau, Gosong Senggora dan Sepagar	210	
3.	Taman Wisata Alam Tanjung Keluang	Taman Wisata Tanjung Keluang secara administratif pemerintahan, terletak di kecamatan Kumai.	2.558,80	ditetapkan berdasarkan berita acara tata batas tanggal 5 mei 2011
4.	Kawasan Suaka Margasatwa Sungai Lamandau	areal yang terletak di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kotawaringin Lama	32.711,68	
5.	Kawasan Wisata Alam Kelurahan Sidorejo	Kelurahan Sidorejo kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun	5	SK. Bupati Nomor : 188.45/2/HUK;
6.	Kawasan Pangkalan TNI AU	Desa Pasir Panjang Kec. Arut Selatan	713	SK. Bupati Nomor : 3 Tahun 2009;
7.	Hutan Kota Desa Purbasari	Kec. Pangkalan Lada	55,75	SK. Bupati Nomor : 188.45/16/HUK;
8.	Kawasan Klinik Rehabilitasi Orang Utan	Desa Pasir Panjang Kec. Arut Selatan	12	SK. Bupati Nomor : 188.45/1/HUK pebruari Tahun 2007;
9.	Hutan lindung dalam arti khusus Desa Pasir Panjang Kecamatan Arut Selatan	Desa Pasir Panjang Kecamatan Arut Selatan	411	Hutan lindung dalam arti khusus Desa Pasir Panjang Kecamatan Arut Selatan

Lanjutan Tabel 10.

No.	Nama*	Lokasi	Luas (ha)	Keterangan**
10.	Hutan Kota di Kecamatan Arut Selatan dan Kumai (penanaman turus jalan di Kecamatan Arut Selatan seluas 25 Ha)	Hutan Kota di Kecamatan Arut Selatan dan Kumai (penanaman turus jalan di Kecamatan Arut Selatan)	25	
11	Hutan Kota di Kecamatan Arut Selatan (penanaman turus jalan di Kota Pangkalan Bun seluas 10 Ha)	Hutan Kota di Kecamatan Arut Selatan penanaman turus jalan di Kota Pangkalan Bun	10	
12.	Kawasan Konservasi Perairan Sungai atau danau	1. kawasan konservasi perairan Sungai Arut di Sungai Desa Panahan 2. kawasan konservasi perairan Danau Seluluk 3. kawasan konservasi perairan Danau Gatal 4. kawasan konservasi perairan Danau Masoraian	± 1.500 ± 200 ± 1.500 ± 250	

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Tabel 11. Hutan Lindung

No.	Nama*	Lokasi	Luas	Keterangan**
1.	kawasan hutan lindung	persebarannya terletak di sebagian Kecamatan Arut Utara dengan dan pulau samudera di desa Tanjung Putri Kec. Arut Selatan;	$\pm 10.088,82$ ha	Sumber Ranperda RTRW 2011 - 2031

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Tabel 12. Kawasan Lindung

No.	Nama*	Lokasi	Luas	Keterangan**
1.	kawasan perlindungan plasma nutfah	▪ Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) ▪ Suaka Marga Satwa Sungai Lamandau ▪ Tanjung Keluang	▪ ± 240.778 ha ▪ ± 32.711,68 ha ▪ ± 2.558,80 ha	Sumber Ranperda RTRW 2011 - 2031
2.	kawasan perlindungan terumbu karang	berada di Gosong Senggora dan sepagar Kec. Kumai;		
3.	kawasan koridor bagi jenis satwa dan biota laut yang di lindungi yaitu ikan, terumbu karang dan padang lamun	di Gosong Senggora, Sepagar, Gosong Sebogor, dan Tanjung Keluang di Kec. Kumai;		
4.	kawasan cagar biosfer	berada di kawasan Taman Nasional Tanjung Puting;		
5.	kawasan pantai berhutan bakau	yaitu di sungai mambang desa kubu hingga Desa Sungai Bakau di wilayah Kab.Ktw. Barat	± 6,973 ha;	
6.	kawasan taman hutan kota	di kecamatan arut selatan dan kumai;	± 785,75 ha	
7.	kawasan konservasi perairan sungai atau danau	1. kawasan konservasi perairan Sungai Arut di Sungai Desa Panahan 2. kawasan konservasi perairan Danau Seluluk 3. kawasan konservasi perairan Danau Gatal 4. kawasan konservasi perairan Danau Masoraian	± 1.500 ha ± 200 ha ± 1.500 ha ± 250 ha	

Lanjutan Tabel 12.

No.	Nama*	Lokasi	Luas	Keterangan**
8.	wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	yaitu Pulau Samudera, Pulau Kelapa, Pulau Samudera Kecil, Pulau Batimbul, Pulau Bengaris, Pulau Seluluk, dan Pulau Terusan.		

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Tabel 13. Kawasan Budidaya

No.	Klasifikasi	Luas (Ha)	Produksi/Tahun (ton)
1.	Hutan Produksi ▪ Kawasan hutan produksi terbatas (HPT)IUPHHK-HT ▪ kawasan hutan produksi tetap (HP) ▪ kawasan hutan produksi yang dapat di konversi (HPK) ▪ Kawasan peruntukan hutan rakyat berada di Kecamatan Arut Utara yaitu Desa Nanga Mua, Desa Pangkut, Desa Sukarami, Desa Kerabu, dan Desa Gandis. dan Desa Amin Jaya Kec. Pangkalan Banteng	▪ ± 49.315 ha ▪ ± 246.315 ha ▪ ± 156.063 ha ▪ ± 11.924 ha	
2.	Perkebunan: ▪ Kelapa sawit ▪ Karet ▪ Kopi ▪ Kelapa ▪ Aren ▪ Lada ▪ Jambu Mete ▪ Kakao	▪ 196. 669,80 ha ▪ 12.340,30 ha ▪ 154,51 ha ▪ 938,75 ha ▪ 99,00 ha ▪ 318,60 ha ▪ 14,00 h	▪ 68. 432,21 ▪ 5.511,31 ▪ 5511,31 ▪ 265,45 ▪ 1,90 ▪ 156,49 ▪ 0,40
3.	Persawahan	27.703,54 ha	21.792,32
4.	Penggembalaan ternak	-	-
5.	Pekarangan	-	-
6.	Tambak, Kolam dan Budidaya Ikan lainnya	49.900 Ha	2.818,61

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Tabel 14. Kawasan Lainnya

No.	Klasifikasi	Luas (Ha)	Produksi/Tahun
1.	Semak belukar (diterlantarkan oleh pemilik/pegelolanya)	46.722,67 Ha	
2.	Lahan terlantar (tidak jelas pemilik/pegelolanya)		

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

4.4. Keanekaragaman Hayati Daerah

4.4.1. Bentang Alam

1. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat di tampilkan dalam Tabel 15 dan peta sebaran jenis tanah Gambar 5 berikut.

Tabel 15. Data Jenis Tanah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

No.	Jenis tanah	Penyebaran	Luas (ha)
1.	Orthic Acrisols	Kec. Arut Selatan, Kec. Pangkalan Lada, Kec. Pangkalan Banteng, Kec. Arut Utara	132.570,53
2.	Humic Ferrasols	Kec. Arut Utara	49.162,82
3.	Rhodic Ferrasols	Kec. Arut Utara	52.823,49
4.	Dystric Fluvisols	Kec. Kumai, Kec. Arut Selatan, Kec. Pangkalan Lada,	154.020,83
5.	Dystric Histosols	Kec. Kumai, Kec. Kotawaringin Lama	103.462,55
6.	Gleyic Podzols	Kec. Kumai, Kec. Kotawaringin Lama	9168.208,52
7.	Humic Podzols	Kec. Kumai,	66.548,22
8.	Albic Arenosols	Kec. Kumai, Kec. Arut Selatan, Kec. Pangkalan Lada, Kec. Pangkalan Banteng, Kec. Kotawaringin Lama	213.543,32

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Peta sebaran jenis tanah pada Kabupaten Kotawaringin ditampilkan dalam Gambar 5 berikut:

2. Jenis Tanah

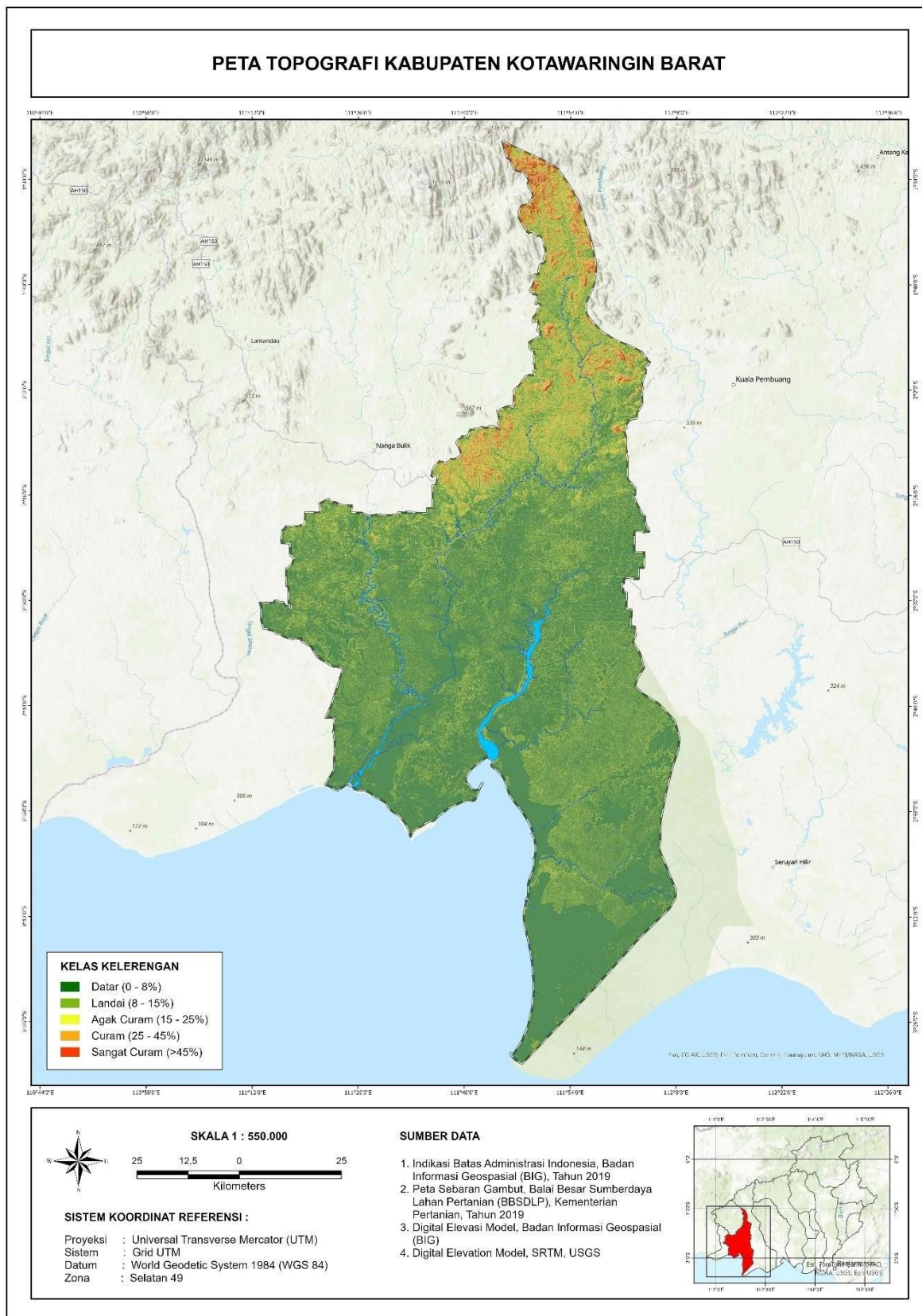
Kabupaten Kotawaringin Barat terletak pada daerah beriklim panas dan lembab. Hal ini disebabkan karena secara geografis, masih terletak di sekitar Khatulistiwa dan bercurah hujan tinggi. Suhu maksimum berkisar 30,9° C - 32,7° C dan suhu minimum antara 22,5° C - 23,7° C. Rata-rata kecepatan angin dalam 10 tahun terakhir berkisar antara 4-6 knot. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan September. Jumlah hari hujan 202 hari. Curah hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat mulai dari wilayah Selatan hingga ke pedalaman yang menjadi semakin meningkat. Jumlah curah hujan 3.000 mm/tahun dalam 10 tahun terakhir.

3. Topografi

Data topografi Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan dalam Tabel 16 dan Peta Topografi pada Gambar 6.

Tabel 16. Topografi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

No.	Kelas kelerengan	Luas (Ha)	Penggunaan lahan dominan
1	Datar (0 - 8%)	597.899,34	Perkebunan dan Belukar rawa
2	Landai (8 - 15%)	214.997,77	Perkebunan dan Hutan Rawa Sekunder
3	Agak curam (15 - 25%)	80.609,01	Perkebunan dan Hutan tanaman
4	Curam (25 - 45%)	38.847,71	Hutan Lahan Kering Sekunder dan Hutan Tanaman
5	Sangat Curam (>45%)	11.9363,86	Hutan Lahan Kering Sekunder



Gambar 6. Peta Topografi

4.4.2. Sumberdaya Air

1. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Daerah aliran sungai pada Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Daerah Aliran Sungai

No.	Nama DAS/Sub-DAS	Panjang sungai/anak sungai (Km)	Luas Wilayah DAS
1	Sungai Gatal Kiri		5,00
2	Sungai Gatal Kanan		3,00
3	Sungai Asam		2,00
4	Sungai Ringkin		7,00
5	Sungai Arut		280,00
6	Sungai Marundau		20,00
7	Sungai Mengkahing		7,00
8	Sungai Sengkilao		5,00
9	Sungai Babing		5,00
10	Sungai Kelalai		5,00
11	Sungai Sepingit		10,00
12	Sungai Medang		5,00
13	Sungai Kenambui		5,00
14	Sungai Batang Pagar		10,00
15	Sungai Sulung		5,00
16	Sungai Tatas		4,00
17	Sungai Tembaga		4,00
18	Sungai Belain		3,00
19	Sungai Umpang		4,00
20	Sungai Baru		6,00
21	Sungai Bamban	2.500,00	10,00
22	Sungai Jejawi		6,00
23	Sungai Rasau		3,00
24	Sungai Panjang		2,00
25	Sungai Kadipi		1,00
26	Sungai Jemuran		15,00
27	Sungai Sintang/Runtu		5,00
28	Sungai Buun		7,00
29	Sungai Jampau		30,00
30	Sungai Sasap		10,00
31	Sungai Nanga Mua		20,00
32	Sungai Pinci		4,00
33	Sungai Karang Anyar		15,00
34	Sungai Bengaris		28,00
35	Sungai Bedara		2,00
36	Sungai Belonceng		1,50
37	Sungai Palih Baru		5,00
38	Sungai Lalang		5,00
39	Sungai Sagu		15,00
40	Sungai Sumber Mukti		3,00
41	Sungai Dawak		5,00

Lanjutan Tabel 17.

42	Sungai Seluluk		5,00
43	Sungai Ipuh		5,00
44	Sungai Diung		3,00
45	Sungai Lopo		7,00
46	Sungai Taringin		2,00
47	<i>Sungai Kumai</i>		<i>175,00</i>
48	Sungai Nyirih		7,50
49	Sungai Tendang		5,00
50	Sungai Kakap	5.550,00	20,00
51	Sungai Sekonyer		54,00
52	Sungai Anak Sekonyer		30,00
53	Sungai Bedaun		5,00
54	Sungai Rangit		10,00
55	Sungai Kapitan		6,00
56	Sungai Rengas		7,00
57	Sungai Sebuai Timur		2,00
58	Sungai Berambai		2,00
59	Sungai Bakau		7,00
60	Sungai Kubu		1,00
61	Sungai Batu		5,50
62	Sungai Amang Besar		1,00
63	Sungai Amang Kecil		0,50
64	Sungai Sentosa	1.150,00	24,00
65	Sungai Jejer		2,50
66	Sungai Ratik		2,00
67	Sungai Sintuk Besar	1.350,00	12,00
68	Sungai Sintuk Kecil	1.150,00	9,00
69	Sungai Bejangkar		3,00
70	Sungai Benipah		7,00
71	Sungai Panggung		2,00
72	Sungai Pangeran		1,00
73	Sungai Batu Belaman		2,00
74	Sungai Cabang		5,00
75	Sungai Buluh Kecil		28,00
76	Sungai Gudang		2,00
77	Sungai Hijau		11,00
78	Sungai Pakit		7,00
79	Sungai Karang Mulya		6,00
80	Sungai Buaya		20,00
81	Sungai Natai Kerbau		5,00
82	Sungai Polos		3,00
83	Sungai Kuning	2.000,00	7,00
84	Sungai Biru		8,00
85	Sungai Jergendul		25,00
Jumlah			1.139,50

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

2. Danau, Waduk dan Embung

Data sumberdaya air berupa Danau, Waduk dan Embung pada Kabupaten Kotawaringin Barat ditampilkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Data Danau, Waduk dan Embung

No.	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
Danau					
1.	Danau Masoraian		60,20	2.408.000	
2.	Danau Seluluk		83,00	3.320.000	
3.	Danau Asam		269,00	8.000.000	
4.	Danau Sulung Kenambui		438,00	17.520.000	
Waduk					
1.	Bendung Berambai Makmur	Pangkalan Banteng	10.000,00	30.000,00	Untuk lahan pertanian
2.	Bendung Bengaris	Arut Selatan	5.000,00	10.000,00	Untuk lahan pertanian
Embung					
1.	Embung DI Palih Baru	Ktw. Lama	2.500,00	5.000,00	Untuk lahan pertanian
2.	Embung DI Sagu Suka Mulya	Kumai (Kondang)	4,00	60.000	
3.	Embung Arga Mulya		0,50	6.000	
4.	Embung Sungai Rangit Jaya		0,25	3.000	
5.	Embung Batu Belaman		0,05	1.080	
6.	Embung Karang Anyar		0,18	5.400	
7.	Embung Danau Gatal		1.800,00	90.000.000	
8.	Embung Sungai Hijau		200,00	6.000.000	

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

3. Rawa atau Gambut

Data sumberdaya air lain berupa darerah Rawa atau gambut pada Kabupaten Kotawaringin Barat di tampilkan pada Tabel 19.

Tabel 19. Data Daerah Rawa atau Gambut di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

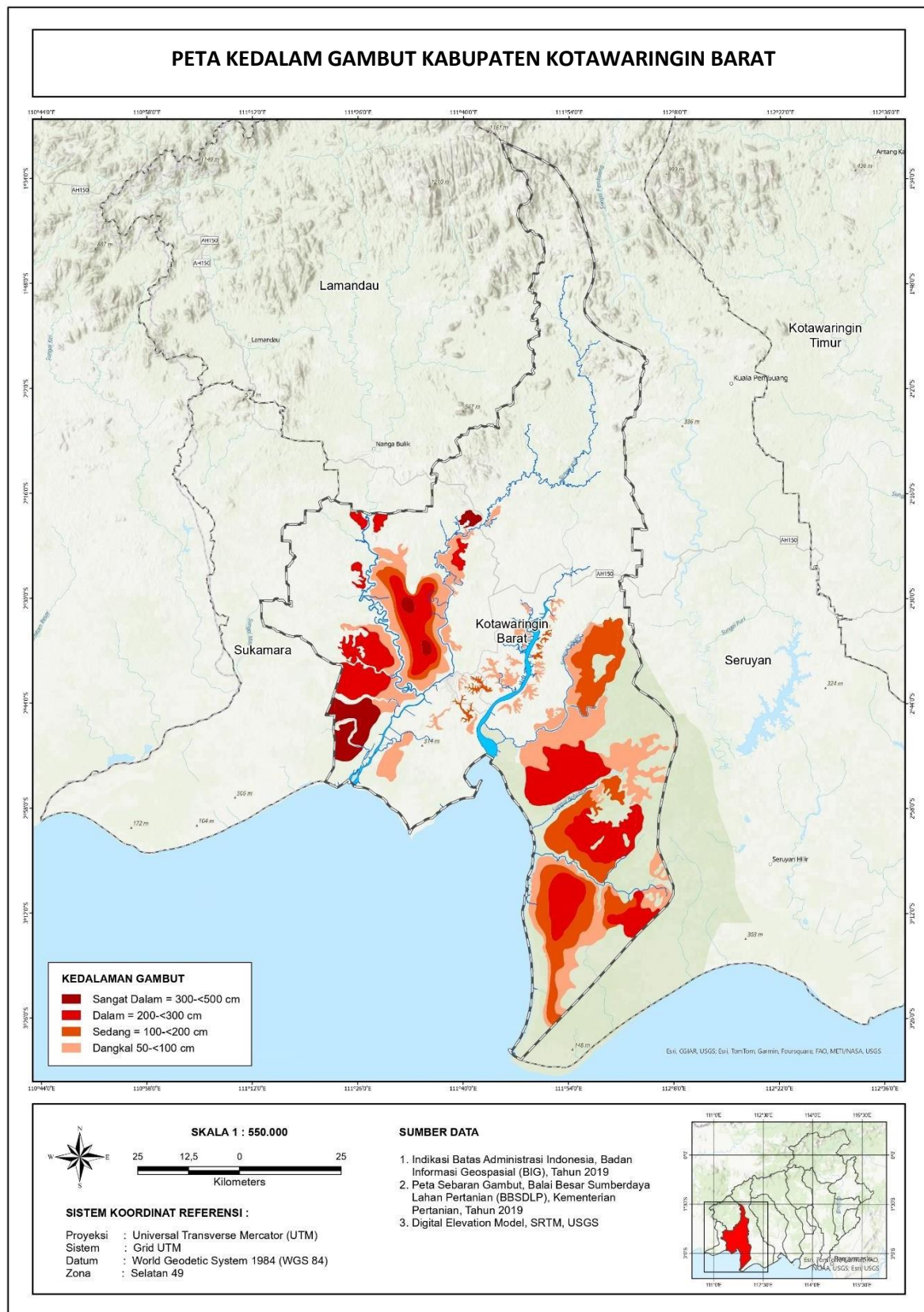
No.	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Pemanfaatan
1.	- DIR Pasir Panjang	Kec. Arut Selatan	50	Untuk lahan pertanian
2.	- DIR Natai Raya	Kec. Arut Selatan	400	Untuk lahan pertanian
3.	- DIR Rangda	Kec. Arut Selatan	600	Untuk lahan pertanian
4.	- DIR Kenambui	Kec. Arut Selatan	150	Untuk lahan pertanian
5.	- DIR Umpang	Kec. Arut Selatan	500	Untuk lahan pertanian
6.	- DIR Tanjung Putri	Kec. Arut Selatan	582,91	Untuk lahan pertanian
7.	- DIR Runtu	Kec. Arut Selatan	400	Untuk lahan pertanian
8.	- DIR Medang Sari	Kec. Arut Selatan	500	Untuk lahan pertanian
9.	- DIR Natai Baru	Kec. Arut Selatan	600	Untuk lahan pertanian
10.	- DIR Sulung	Kec. Arut Selatan	500	Untuk lahan pertanian
11.	- DIR Madurejo	Kec. Arut Selatan	60	Untuk lahan pertanian
12.	- DIR Sidorejo/Sei Bamban	Kec. Arut Selatan	400	Untuk lahan pertanian
13.	- DIR Baru/tempatas	Kec. Arut Selatan	200	Untuk lahan pertanian
14.	- DIR Mendawai / Tatakan Pialon	Kec. Arut Selatan	805	Untuk lahan pertanian
15.	- DIR Raja Seberang	Kec. Arut Selatan	950	Untuk lahan pertanian
16.	- DIR Raja Seberang	Kec. Arut Selatan	900	Untuk lahan pertanian
17.	- DIR Mendawai Seberang	Kec. Kumai	5.595	Untuk lahan pertanian
18.	- DIR Kumpai Batu - Tanjung Terantang	Kec. Kumai	500	Untuk lahan pertanian
19.	- DIR Sungai Tendang	Kec. Kumai	600	Untuk lahan pertanian
20.	- DIR Sungai Kapitan	Kec. Kumai	174	Untuk lahan pertanian
21.	- DIR Kubu	Kec. Kumai	822,59	Untuk lahan pertanian
22.	- DIR Sungai Bakau	Kec. Kumai	721,59	Untuk lahan pertanian
23.	- DIR Sabuai / Sei Rengas	Kec. Kumai	443,19	Untuk lahan pertanian
24.	- DIR Sambu	Kec. Kumai	500	Untuk lahan pertanian
25.	- DIR Sungai Cabang	Kec. Kumai	400	Untuk lahan pertanian
26.	- DIR Sungai Bedaun	Kec. Kumai	418,18	Untuk lahan pertanian
27.	- DIR Kumai Hilir (termasuk Sakalading, dll)	Kec. Kumai	1.000	Untuk lahan pertanian
28.	- DIR Sekonyer	Kec. Kumai	1.000	Untuk lahan pertanian
29.	- DIR Teluk Pulau	Kec. Kumai	700	Untuk lahan pertanian
30.	- DIR Kumai Hulu	Kec. Kumai	20	Untuk lahan pertanian
31.	- DIR Candi	Kec. Kumai	250	Untuk lahan pertanian
32.	- DIR Sebuai Timur	Kec. Ktw Lama	200	Untuk lahan pertanian
33.	- DIR Lalang	Kec. Ktw Lama	200	Untuk lahan pertanian
34.	- DIR Rungun	Kec. Ktw Lama	500	Untuk lahan pertanian
35.	- DIR Kondang	Kec. Ktw Lama	50	Untuk lahan pertanian

Lanjutan Tabel 19.

No.	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Pemanfaatan
36	- DIR Riam Durian	Kec. Ktw Lama	300	Untuk lahan pertanian
37	- DIR Dawak	Kec. Ktw Lama	50	Untuk lahan pertanian
38	- DIR Kinjil	Kec. Ktw Lama	65	Untuk lahan pertanian
39	- DIR Sakabulin	Kec. Ktw Lama	45	Untuk lahan pertanian
40	- DIR Tempayung	Kec. Ktw Lama	50	Untuk lahan pertanian
41	- DIR Babual Baboti	Kec. Ktw Lama	600	Untuk lahan pertanian
42	- DIR Sumber Mukti	Kec. Ktw Lama	50	Untuk lahan pertanian
43	- DIR Suka Makmur	Kec. Ktw Lama	10	Untuk lahan pertanian
44	- DIR Ipuh Bangun Jaya	Kec. Ktw Lama	850	Untuk lahan pertanian
45	- DIR Kotawaringin Hilir	Kec. Ktw Lama	500	Untuk lahan pertanian
46	- DIR Kotawaringin Hulu	Kec. P. Lada	280	Untuk lahan pertanian
47	- DIR Lada Mandala Jaya	Kec. P. Lada	200	Untuk lahan pertanian
48	- DIR Makarti Jaya	Kec. P. Lada	500	Untuk lahan pertanian
49	- DIR Purbasari	Kec. P. Lada	200	Untuk lahan pertanian
50	- DIR Pangkalan Dewa	Kec. P. Lada	25	Untuk lahan pertanian
51	- DIR Sumber Agung	Kec. P. Banteng	50	Untuk lahan pertanian
52	- DIR Sebukat	Kec. P. Banteng	55	Untuk lahan pertanian
53	- DIR Marga Mulya	Kec. P. Banteng	100	Untuk lahan pertanian
54	- DIR Amin Jaya	Kec. P. Banteng	50	Untuk lahan pertanian
55	- DIR Mulya Jadi	Kec. P. Banteng	65	Untuk lahan pertanian
56	- DIR Natai Kerbau	Kec. Arut Utara	50	Untuk lahan pertanian
57	- DIR Sambu	Kec. Arut Utara	200	Untuk lahan pertanian
58	- DIR Penyombean	Kec. Arut Utara	100	Untuk lahan pertanian
59	- DIR Pangkut	Kec. Arut Utara	100	Untuk lahan pertanian
60.	- DIR Sukarami	Kec. Arut Selatan	50	Untuk lahan pertanian

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2020

Peta kedalaman gambut di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat di lihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Peta Kedalaman Gambut Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

4.4.3. Keanekaragaman Ekosistem

1. Tipe-Tipe Ekosistem

Ekosistem adalah suatu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup (UU Nomor. 32 Tahun 2009). Menurut susanto, (2000) ekosistem adalah suatu unit lingkungan hidup yang didalamnya terdapat hubungan fungsional yang sistematis antara sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan komponen lingkungan abiotik. Peta sebaran tutupan lahan pada tipe ekosistem di Kabupaten Kotawaringin Barat di tampilkan pada Gambar 8.

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan daerah dengan beberapa tipe ekosistem yaitu ekosistem hutan mangrove, ekosistem hutan kerangas, ekosistem hutan rawa dan ekosistem hutan dataran rendah.

a. Ekosistem Hutan Dataran Rendah

Ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat di Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Pangkalan banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada. Sesuai dengan namanya, ekosistem hutan dataran rendah tumbuh berkembang di wilayah dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 5 hingga 1.000 mdpl. Pada umumnya, struktur hutan di wilayah yang rendah sangat beragam dan kompleks dan juga sering disebut hutan hujan tropis. Menurut Schmidt dan Ferguson, hutan dataran rendah adalah kawasan vegetasi yang membentuk formasi hutan dengan ciri-ciri : memiliki curah hujan 2.500 – 3.000 mm per tahun; rata-rata temperature berada di atas 18°C sepanjang tahun; memiliki tanah yang subur; dihuni oleh tegakan pohon dari famili dipterocarpaceae dari marga *Vatica*, *Drobalanops*, *Cotylelobium*, *Shorea*, *Hopea*, *Balanocarpus*, *Parashorea*, *Dipterocarpus*, dan *Anisoptera*.

b. Ekosistem Hutan Gambut

Gambut merupakan material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi pada rawa. Sementara itu, ekosistem gambut merupakan tatanan unsur gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan sungai, diantara sungai dan laut, dan/atau pada rawa (UU Nomor 71 Tahun 2004). Beberapa ciri yang dimiliki oleh ekosistem gambut antara lain: merupakan tanah bash atau banyak terdapat pada lahan basah; memiliki warna gelap; memiliki sifat asam yang tinggi; kurang subur; tanah lembek atau lunak;

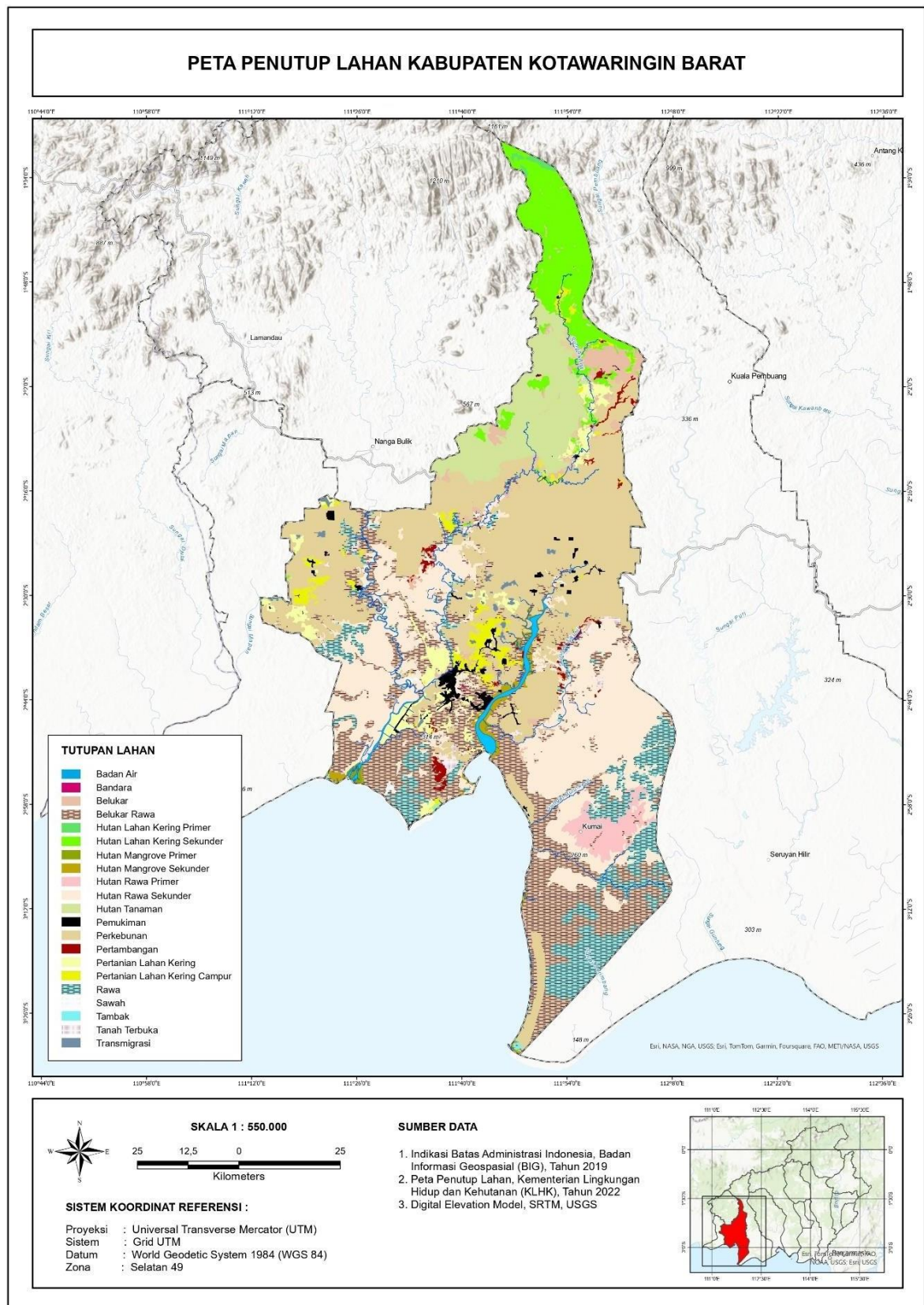
berada di wilayah rawa. Berbagai flora fauna hidup di lahan gambut, beberapa diantara termasuk spesies langka dan terancam punah. Hutan Gambut menjadi kawasan yang berperan menjaga keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya. Beberapa flora khas ekosistem hutan gambut diantaranya Jelutung Rawa (*Dyera costulata*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), Punak (*Tetramerista glabra*), Kempas (*Kompassia malaccensis*), Pulau Rawa (*Alstonia pneumatophore*), Bintangur (*Callophylum spp*), Nyatoh (*Palaquium spp*), Meranti Rawa (*Shorea pauciflora*), dan Rengas (*Melanorrhoea walichii*). Sementara fauna khas ekosistem gambut yaitu Buaya Sinyulong (*Tomistoma schlegelii*), Orang Utan (*Pongo pygmaeus*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*). Sementara itu di wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat, ekosistem gambut berada pada kecamatan yaitu Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kumai, Kecamatan Kotawaringin Lama.

c. Ekosistem Hutan Kerangas

Ekosistem hutan kerangas (*heath forest*) yang umumnya berdampingan dengan hutan rawa gambut tumbuh pada tanah spodosol, podsolik dan tanah oksisiol yang telah terdegradasi. Jenis tumbuhan khas pada ekosistem ini, antara pelawan, alau, gerunggang, ujung atap, kantong semar, anggrek tanah dan kerimunting.

d. Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove tumbuh di sepanjang pesisir pantai, muara sungai, bahkan ada yang tumbuh di rawa gambut. Komunitas dan pertumbuhan hutan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor alam, misalnya tipe tanah, salinitas, dan pasang surut serta hempasan gelombang air laut. Pasang surut air laut telah membentuk formasi atau zona ekosistem mangrove. Pada wilayah selalu tergenang yaitu pada bagian depan ditumbuhi *Avicennia alba* dan *Sonneratia alba* pada media tumbuh pasir, sementara pada substrat berlumpur bagian depan didominasi oleh *Rhizophora mucronate*. Areal yang digenangi pasang surut air laut sedang adalah jenis-jenis *Rhizophora* atau yang lebih dikenal sebagai bakau. Adapun wilayah yang hanya digenangi pada saat pasang tertinggi didominasi oleh spesies *Bruguiera* sp. dan *Xylocarpus* sp., wilayah ini berada di bagian yang paling dekat dengan daratan. Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, ekosistem hutan mangrove terdapat di Kecamatan Kumai.



Gambar 8. Peta Sebaran Tutupan Lahan pada Tipe Ekosistem di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

2. Upaya perlindungan dan pelestarian

Upaya perlindungan dan pelestarian ekosistem di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan dengan berbagai upaya antara lain untuk semua pembangunan harus sesuai dengan tata ruang serta untuk kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan harus disertai dengan dokumen lingkungan; konservasi daerah kawasan lindung; pengambangan dan rehabilitasi hutan dan lahan.

3. Ancaman ekosistem

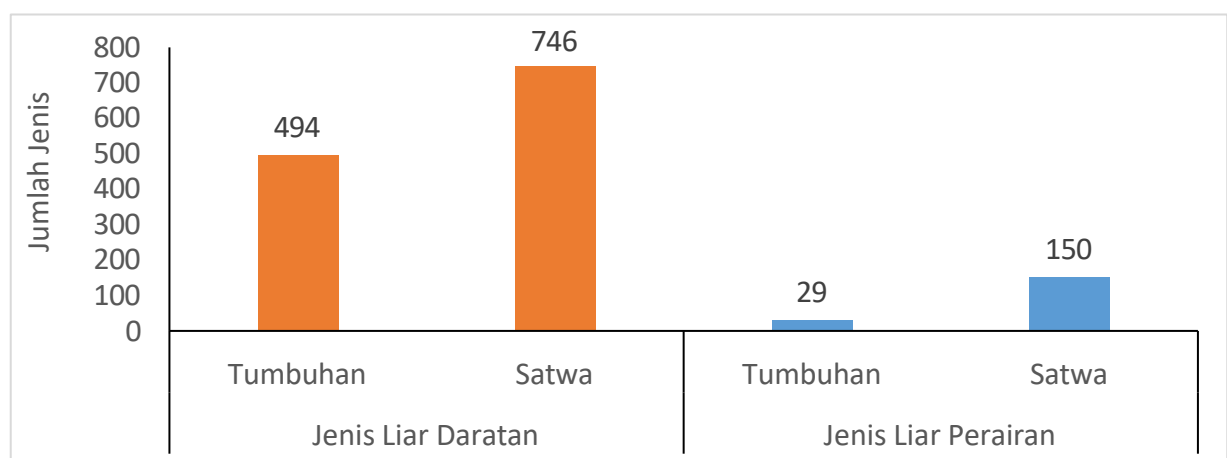
Ancaman yang paling utama bagi ekosistem yaitu aktivitas manusia yang merugikan lingkungan. Beberapa faktor yang mengancam kelestarian ekosistem adalah :

- Perubahan dan alih fungsi lahan;
- Pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak berwawasan lingkungan, seperti penambangan ilegal, penebangan hutan ilegal, dan perburuan satwa;
- Pencemaran lingkungan akibat kegiatan/aktifitas manusia;
- Introduksi jenis asing;
- Perubahan iklim

4.5. Keanekaragaman Spesies dan Genetik

4.5.1. Jenis liar yang belum bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat teridentifikasi jenis liar yang belum diketahui nilai ekonominya terbagi dalam 2 (dua) yakni tumbuhan dan satwa pada daratan, serta tumbuhan dan satwa pada perairan. Data jenis liar yang belum diketahui nilai ekonominya tersebut dapat dilihat pada grafik di Gambar 9.



Gambar 9. Jenis Liar yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 9 tampak bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara jumlah jenis liar yang belum bernilai ekonomi di wilayah daratan dan perairan. Hal ini dikarenakan keterbatasan data sekunder dan data primer jenis liar pada saat *ground check*, serta untuk melakukan pengamatan di perairan cukup sulit, dimana perlu memperhitungkan waktu dan sarana dalam melakukan pengambilan data, serta menyesuaikan kondisi perubahan cuaca yang ekstrim (tidak terduga) menjadi tantangan tersendiri dalam pengumpulan data. Pada pengamatan di wilayah daratan kegiatan inventarisasi lebih mudah untuk dilakukan penyesuaian kondisi akses dan iklim yang ada. Selain itu, keanekaragaman jenis di wilayah daratan dengan keunikan dan karakteristiknya memungkinkan lebih beragamnya jenis-jenis yang tumbuh dan berkembang.

Adapun keanekaragaman hayati dengan jenis liar yang belum bernilai ekonomi pada wilayah perairan dan daratan baik jenis tumbuhan maupun satwanya secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 1. Sedangkan jenis liar yang belum bernilai ekonomi secara keseluruhan dari daratan (1.240 jenis) dan perairan (179 jenis) berjumlah 1.419 jenis, dimana dari total keseluruhan tersebut ditemukan jenis liar dilindungi, terancam dan terancam/endemik yang ditampilkan dalam Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Data Jenis Liar Dilindungi, Terancam dan Terancam/Endemik Tahun 2024

Jenis Liar	Kelompok	Spesifik Jenis	Dilindungi	Terancam	Terancam/Endemik
Daratan	Tumbuhan	Pohon	1	42	2
		Epifit	0	0	0
	Satwa	Amfibi	2	3	1
		Burung	67	54	21
		Kupu-Kupu	0	0	0
		Mamalia	31	33	3
		Reptil	4	12	2
Perairan	Tumbuhan	Tumbuhan Air	0	0	0
	Satwa	Ikan	0	20	0

Sumber data: Data Primer dan Sekunder Setelah Diolah, 2024

Terlihat pada Tabel 20. terdapat satu jenis pohon yang dilindungi, pohon tersebut yaitu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*). Sedangkan dua jenis pohon yang terancam namun juga endemik yaitu Ramin (*Gonystylus bancanus*) dan Jelutong (*Dyera lowii*). Adapun untuk jenis Epifit tidak ada yang dilindungi. Jenis satwa liar daratan yang dilindungi dari jenis burung, beberapa

diantaranya yaitu Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Dara Laut Batu (*Sterna anaethetus*), Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*), Betet ekor panjang (*Psittacula longicauda*), Cucak Ijo (*Chloropsis sonnerati*) dan Luntur Kalimantan (*Harpactes whiteheadi*). Selain itu, terdapat juga dari jenis amfibi, mamalia dan reptil dengan status dilindungi diantaranya Jenis Amfibi; Katak bertopeng (*Limnonectes paramacrodon*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) dan Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*). Jenis Mamalia; Orangutan (*Pongo pygmaeus*), Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurpii*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Tupai Tanah (*Tupaia tana*) dan Babi Berjenggot (*Sus barbatus barbatus*). Jenis Reptil; Bunglon Kalimantan (*Gonocephalus borneensis*), Cekibar (*Draco cornutus*), Buaya sapit (*Tomistoma schlegelii*) dan Baning Dayak (*Orlitia borneensis*).

Jenis liar perairan tumbuhan tidak ada yang dilindungi, namun beberapa jenis ikan memiliki status terancam seperti Kerandang (*Channa pleurophthalma*), Mihau (*Channa bankanensis*) dan Seluang (*Brevibora dorsiocellata*). Jenis-jenis liar pada daratan dan perairan tersebut tersebar di wilayah perairan Kabupaten Kotawaringin Barat. Secara rinci jenis-jenis tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan jumlah data jenis yang dilindungi, terancam dan terancam/endemik di atas cukup banyak, maka penting dilakukan upaya-upaya perlindungan dan pelestarian terhadap tumbuhan dan satwa tersebut melalui program-program perlindungan atau pelestarian keanekaragaman hayati dari *stakeholder* terkait. Berikut beberapa gambar jenis liar yang belum bernilai ekonomi yang ditemukan dari kelompok tumbuhan dapat dilihat pada Gambar 10 dan satwa dapat dilihat pada Gambar 11.



(a)



(b)



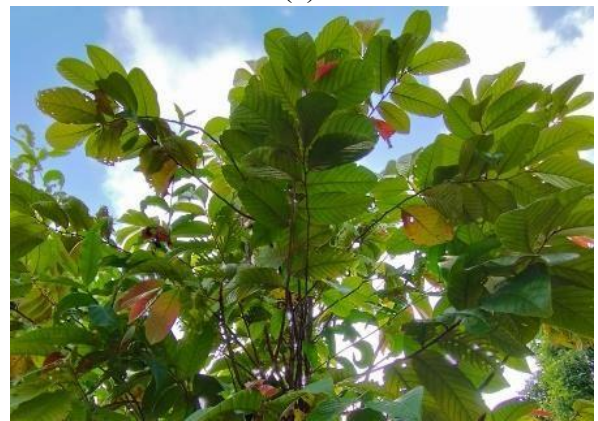
(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 10. Jenis Tumbuhan Liar yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya; (a) Lamun (*Enhalus acoroides*) dan (b) Nipah (*Nypa fruticans*), (c) Jelutung (*Dyera lowii*), (d) Bungur (*Lagerstroemia speciosa*), (e) Gerunggang (*Cratoxylum arborescens*), (f) Ulin (*Eusideroxylon zwageri*)



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

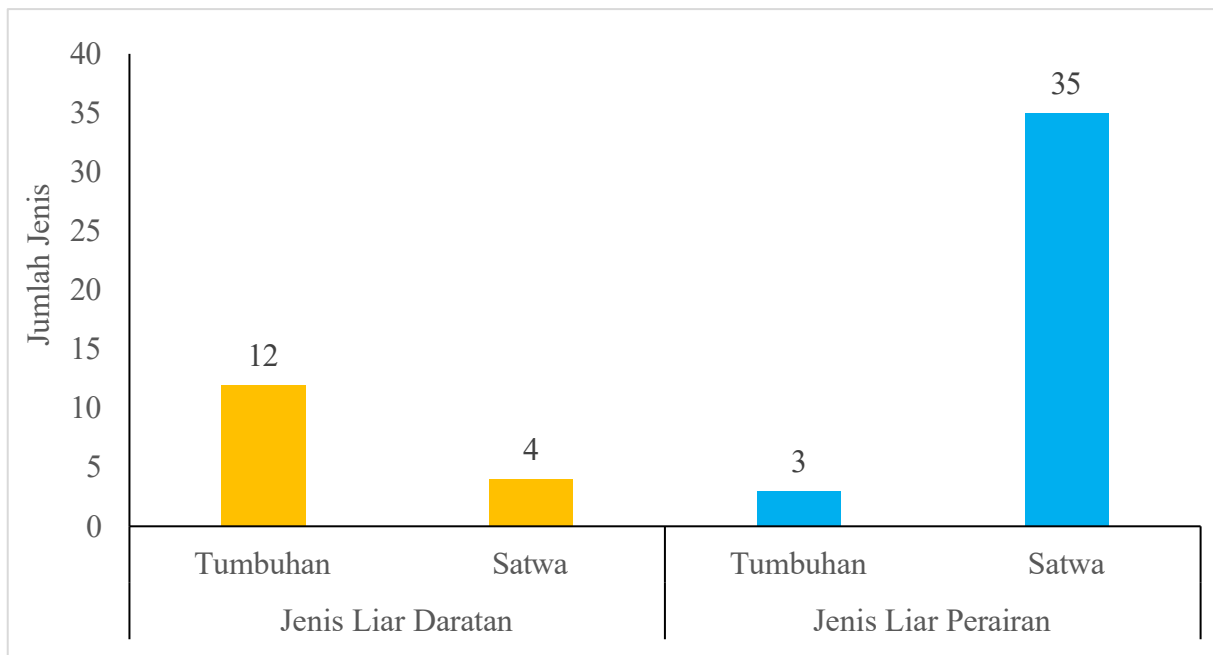


(f)

Gambar 11. Jenis Satwa Liar yang Belum Dikehatui Nilai Ekonominya; (a) Orangutan (*Pongo pygmaeus*), (b) Bekantan (*Nasalis larvatus*), (c) Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), (d) Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), (e) Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*), (f) Dara Laut Batu (*Sterna anaethetus*)

4.5.2. Jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat teridentifikasi jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya terbagi dalam 2 (dua) yakni tumbuhan dan satwa pada daratan, serta tumbuhan dan satwa pada perairan. Data jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya tersebut dapat dilihat pada grafik di Gambar 12.



Gambar 12. Jenis Liar yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 12 tampak bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada jenis satwa antara wilayah daratan dan perairan. Hal ini dikarenakan masyarakat Kotawaringin Barat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan protein diperoleh dari hasil tangkapan satwa di perairan. Sedangkan untuk tumbuhan jenis liar perairan selain keberadaannya yang terbatas, jenis-jenis yang dimanfaatkan oleh masyarakat juga sangat terbatas baik untuk dikonsumsi ataupun dibudidayakan, sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkan tumbuhan liar daratan.

Secara keseluruhan jenis liar yang sudah diketahui nilai ekonominya baik tumbuhan maupun satwa dari daratan (16 jenis) dan perairan (38 jenis) berjumlah 54 jenis. Dari total keseluruhan jenis yang ditemukan merupakan jenis-jenis yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara rinci ditampilkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Data Jenis Liar yang Bernilai Ekonomi Tahun 2024

Jenis Liar	Kelompok	Spesifik Jenis	Tidak Dilindungi	Endemik	Introduksi
Daratan	Tumbuhan	Bambu	3	0	2
		Perdu	2	0	0
		Pohon	1	0	1
		Rotan	3	0	0
		Semak	3	0	1
	Satwa	Mamalia	4	2	1
		Serangga	3	0	2
Perairan	Tumbuhan	Palm	1	0	0
		Semak	2	0	0
	Satwa	Cumi	1	0	0
		Ikan	25	0	0
		Kepiting	2	0	0
		Kerang	6	0	0
		Udang	1	0	0

Sumber : Data Primer dan Sekunder Setelah diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 21 Jenis tumbuhan liar yang bernilai ekonomi di wilayah daratan tumbuhan beberapa diantaranya yaitu Rotan Saga (*Calamus caesius*), Bambu Puring (*Giganto chloaapus*), Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*) dan Kelakai (*Stenochlaena Palustris*). Jenis satwa liar yang bernilai ekonomi beberapa diantaranya yaitu Jangkrik (*Gryllus bimaculatus*), Ulat Bambu (*Tenebrio molitor*) dan Babi Hutan (*Sus scrofa*).

Adapun jenis tumbuhan liar yang bernilai ekonomi di wilayah perairan untuk kelompok tumbuhan ditemukan 3 (tiga) jenis tumbuhan perairan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. 3 (tiga) jenis tersebut yaitu Rumpun Laut (*Euchema cottonii*), Nipah (*Nypa fructicans*) dan Pandan Laut (*Pandanus odorifer*). Sedangkan untuk jenis satwa liar yang bernilai ekonomi di wilayah perairan beberapa diantaranya yaitu Kerang Lokan (*Geloina Erosa*), Tengiri (*Scomberomorus commerson*), Tapah (*Wallago leeri*), Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), Toman (*Channa micropeltes*), Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) dan Rajungan (*Portunus pelagicus*).

Terbatasnya jumlah jenis satwa liar yang bernilai ekonomi telah dimanfaatkan tanpa adanya upaya perlindungan dan budidaya sehingga jumlahnya mengalami penurunan populasi akibat dari pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus. Beberapa jenis liar yang bernilai ekonomi yang saat ini memiliki status dilindungi diantaranya Rusa Sambar

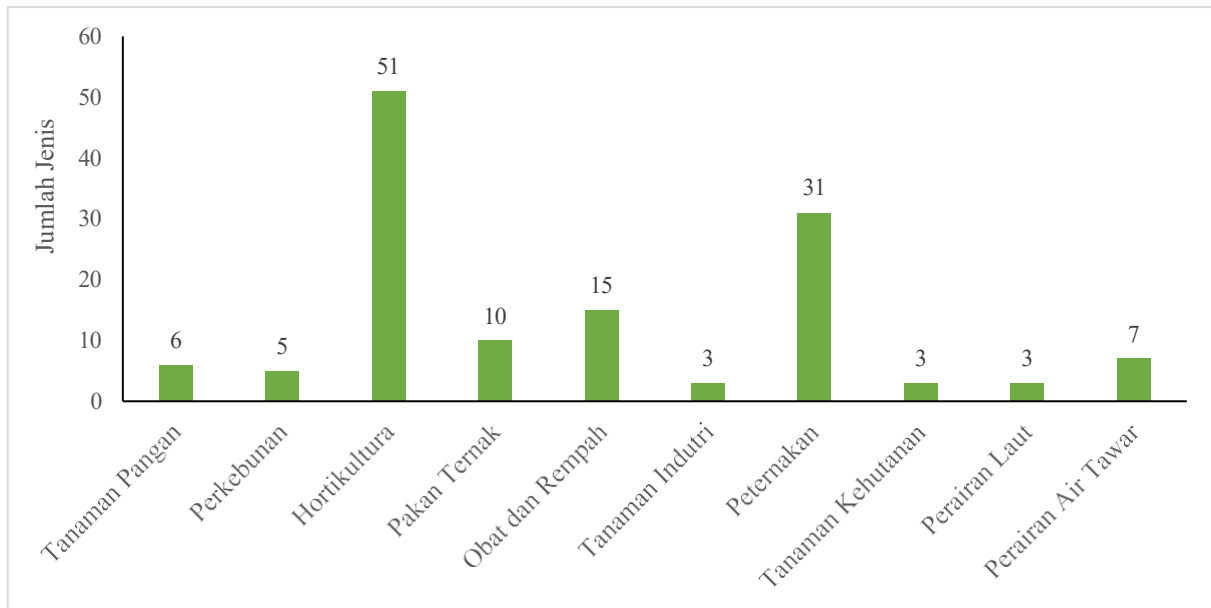
(*Rusa unicolor*), Trenggiling (*Manis javanica*), Cucak Ijo (*Chloropsis sonnerati*) dan lain-lain. Berikut jenis satwa liar perairan yang bernilai ekonomi dan ditemukan di wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 13. Jenis-jenis liar perairan dan daratan yang bernilai ekonomi secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 2.



Gambar 13. Jenis Satwa Liar Bernilai Ekonomi di Perairan (a) Ikan Seluang (*Rasbora argyrotaenia*), (b) Ikan Baung (*Mystus nemurus*), (c) Ikan Gabus Besar (*Channa striata*), (d) Ikan Tenggiri (*Scomberomorus*), (e) Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), (f) Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*)

4.5.3. Jenis yang sudah dibudidayakan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemukan jenis tumbuhan dan satwa yang sudah dibudidayakan berjumlah 134 jenis. Data jenis dibudidayakan tersebut secara rinci dapat dilihat pada Gambar 14. Sedangkan nama untuk tiap-tiap jenis dapat dilihat pada Lampiran 3.

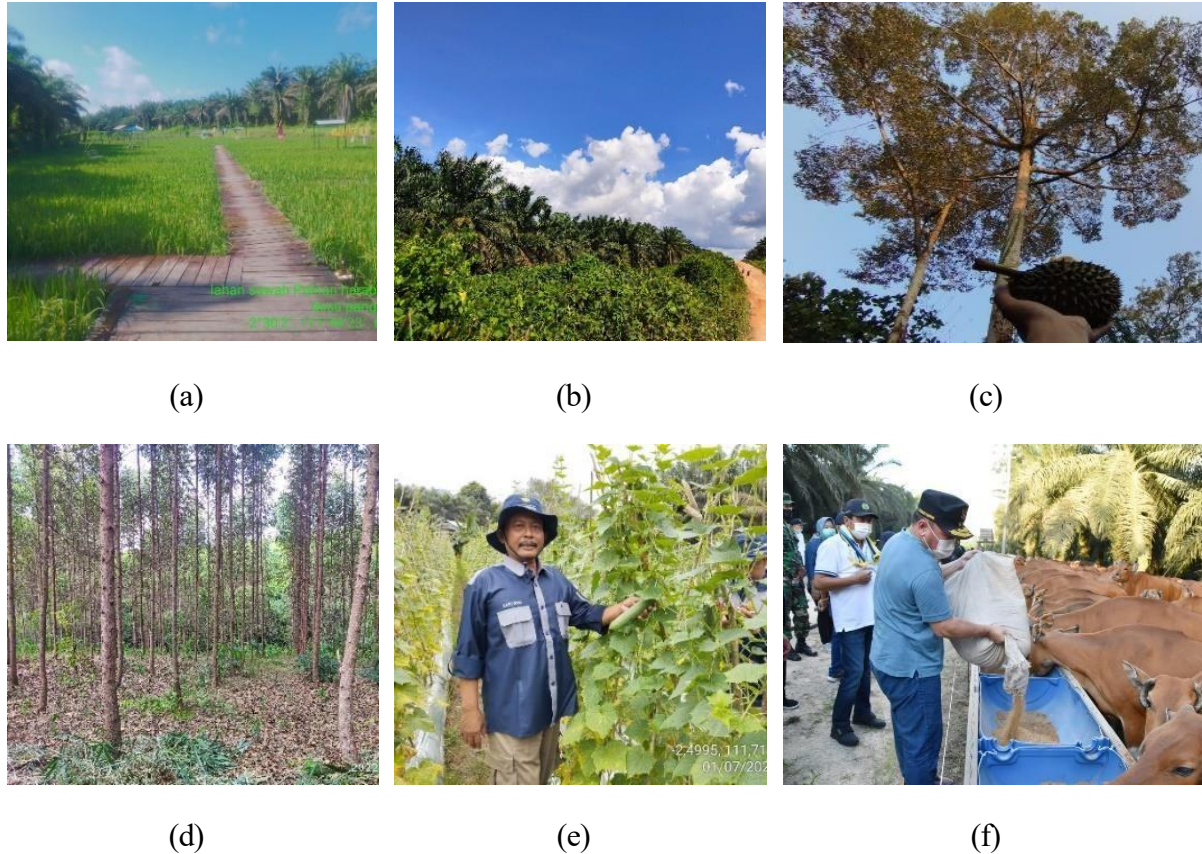


Gambar 14. Jumlah Jenis yang Sudah Dibudidayakan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

Gambar 14, menunjukkan jenis yang sudah dibudidayakan didominasi oleh hortikultura dan peternakan. Hal ini dikarenakan pada jenis tersebut secara umum masyarakat lebih mudah untuk memanfaatkannya untuk dikonsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan vitamin, gizi dan protein. Selain itu, budidaya hortikultura dan peternakan relatif mudah dilakukan sebagai mata pencaharian yang memiliki peluang bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Berdasarkan hasil inventarisasi jenis dibudidayakan menurut kelompok jenis budidaya diantaranya:

1. Tanaman Pangan; Padi Ladang (*Oryza sativa*) dan Jagung Hibrida (*Zea mays*)
2. Perkebunan; Kopi (*Coffea liberica*) dan Kelapa Hijau (*Cocos Nucifera*)
3. Hortikultura; Cabe Rawit (*Capsicum frutescens*) dan Semangka (*Citrullus lanatus*)
4. Pakan Ternak; Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) dan Gamal (*Glyricideae sepium*)
5. Obat dan Rempah; Jahe (*Zingiber officinale*) dan Kunyit (*Curcumae Domesticae Rhizoma*)
6. Tanaman Industri; Ekaliptus (*Eucalyptus pellita*), Sawit (*Elaeis sp.*) dan Karet (*Hevea brasiliensis*)
7. Peternakan; Ayam Broiler (*Gallus domesticus*) dan Sapi Bali (*Bos javanicus domesticus*)
8. Tanaman Kehutanan; Jati (*Gmelina arborea*) dan Gaharu (*Aquilaria malaccensis*)
9. Perairan Laut; Bandeng (*Chanos chanos*) dan Kepiting (*Scylla sp.*)
10. Perairan Air Tawar; Patin (*Pangasius pangasius*) dan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Berikut beberapa dokumentasi jenis yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Kowaringin Barat sebagaimana Gambar 15.



Gambar 15. Jenis-Jenis yang Sudah di Budidayakan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

4.5.4. Pengetahuan Tradisional Tumbuhan Obat

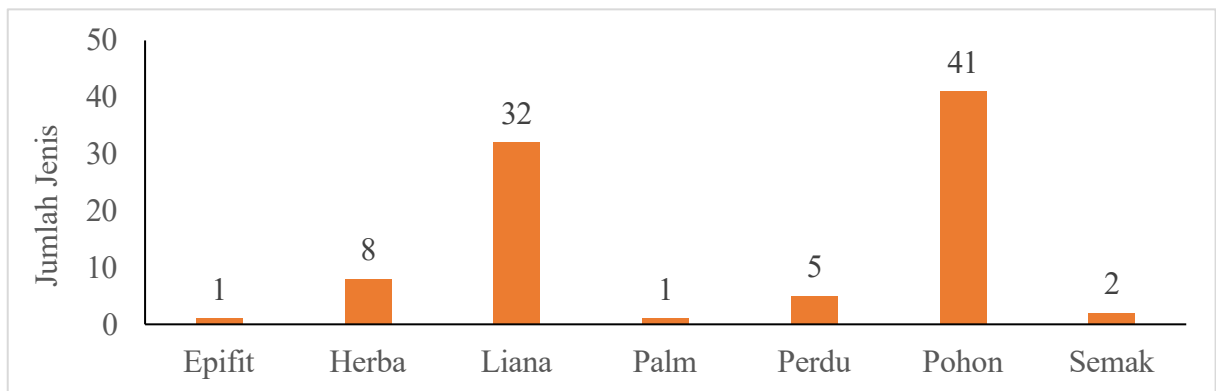
Pengetahuan tradisional tumbuhan obat merupakan bagian dimensi tubuh tumbuhan yang digunakan masyarakat lokal secara turun-temurun sebagai ramuan bahan obat dalam upaya penyembuhan penyakit tertentu. Suku Dayak cenderung banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai ramuan obat-obatan. Suku Dayak Tomun di Kabupaten Kotawaringin Barat kesehariannya cukup banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat.

Berdasarkan hasil inventarisasi jenis yang paling mendominasi tumbuhan obat tradisional diantaranya:

1. Epifit; Sarang sembut (*Myrmecodia tuberosa*)
2. Herba; Kusip kantong (*Curculigo orchioides*), Kecombrang (*Achasma cocconeum*) dan Pudak Pukung (*Plocoglottis javanica*)

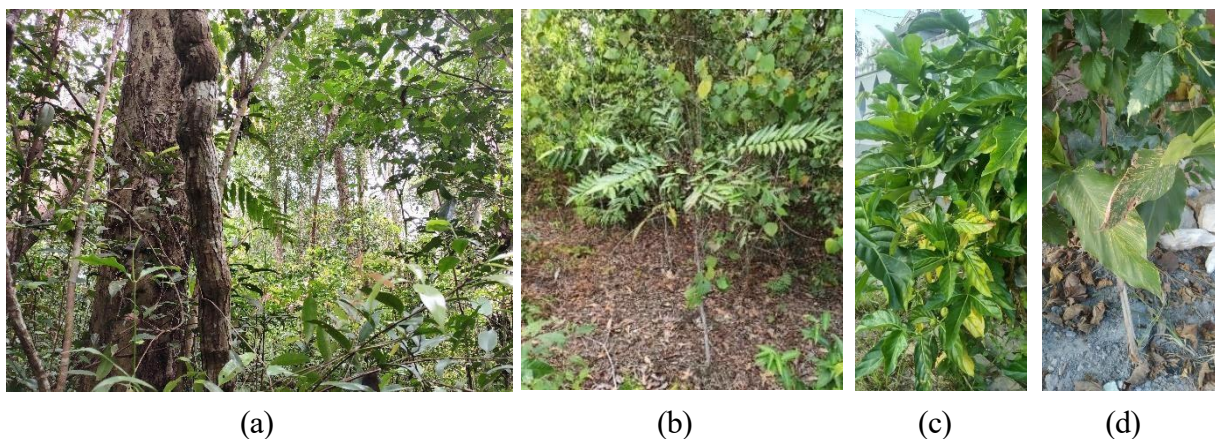
3. Liana; Akar kuning (*Fibraurea chloroleuca*), akar pantang (*Smilax zeylanica*) dan Bejakah (*Spatholobus littoralis*)
4. Palm; pinang sulai (*Areca* sp.)
5. Perdu; Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Ketepeng (*Cassia alata*) dan Sembung (*Blumea balsamifera*)
6. Pohon; Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Pelawan (*Tristania alata*) dan Rosak (*Vatica umbonata*)
7. Semak; Paku simbar layang (*Drymaria rigidula*) dan Ketepeng kucing (*Tabernaemontana pauciflora*)

Beberapa tumbuhan berdasarkan pengetahuan tradisional dapat digunakan sebagai tumbuhan obat ditampilkan dalam grafik pada Gambar 16.



Gambar 16. Grafik Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024

Jenis tumbuhan obat pada Gambar 16 menunjukkan dominasi tumbuhan Liana, Perdu dan Pohon. Beberapa dokumentasi tumbuhan obat ditampilkan pada Gambar 17.



Gambar 17. Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengetahuan Tradisional. (a) Bajakah (*Spatholobus littoralis*), (b) Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*)

Bajakah dan Pasak Bumi merupakan jenis tumbuhan obat tradisional yang sangat familiar dan dapat dijadikan salah satu khas buah tangan dari Kabupaten Kotawaringin Barat. Bajakah berkhasiat sebagai peningkat daya tahan tubuh dan mengandung aktif yang bersifat antioksidan, antiinflamasi dan antikanker. Pasak Bumi juga berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Cara pakai kedua tumbuhan obat tersebut dilakukan dengan cukup merendam ke air panas. Pasak bumi memiliki status rentan (*Endangered/EN*) (CITES, 2008; DENR, 2017). Berdasarkan pengetahuan tradisional dapat digunakan sebagai tumbuhan obat karena mengandung senyawa sekunder yaitu alkaloid, flavonoid, terpenoid dan glukosida.

4.5.5. Potensi Keanekaragaman Hayati dalam Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat

Tingginya keanekaragaman hayati yang teridentifikasi di Kabupaten Kotawaringin Barat memerlukan perhatian yang lebih dari semua pihak untuk menjaga keberadaan dan kelestariannya. Karena keragaman hayati dapat digunakan sebagai dasar referensi dalam rencana pengelolaan wilayah dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), khususnya pada kawasan Areal Penggunaan Lain (APL) sesuai dengan kewenangan Daerah. Wilayah NKT Daerah dapat berada di dalam dan di luar area Perizinan Berusaha. Kriteria Wilayah NKT berdasarkan Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 66 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Wilayah Bernilai Konservasi Tinggi yaitu (a) Keanekaragaman jenis; (b) Ekosistem tingkat bentang alam, mosaik ekosistem dan bentang alam; (c) Hutan utuh; (d) Ekosistem dan habitat; (e) Jasa ekosistem; (f) Kebutuhan masyarakat; dan (g) Nilai kultural.

Penetapan Wilayah NKT Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat akan menjadi dukungan terhadap komitmen target penurunan emisi gas rumah kaca Indonesia sebesar 29% (usaha sendiri) - 41% (dengan kerjasama internasional) pada Tahun 2030 dibandingkan dengan *baseline* emisi gas rumah kaca (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98, 2021).

Melalui perancangan aksi mitigasi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2023 tentang Tata Cara Perdagangan Karbon Sektor Kehutanan. Aksi Mitigasi *Forest and Other Land Use* (FOLU) memiliki beberapa Rencana Operasional (RO) yaitu RO-1 sampai dengan RO-12 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pencegahan Deforestasi : RO1, 2, 11 (Penyimpanan Karbon).
- b. Pencegahan Degradasi Hutan : RO3, 5 (Penyimpanan Karbon).
- c. Peningkatan Cadangan Karbon Hutan : RO4, 6, 7, 8 (Penyerapan Karbon).

d. Pengelolaan Mangrove dan Gambut : RO9, 10 dan 12 (Penyimpanan dan Penyerapan Karbon).

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Areal NKT seluas 119.376,01 Ha, seluas 12.993,32 Ha berada pada APL dapat berkontribusi pada beberapa RO dalam aksi mitigasi FOLU, sehingga menyiapkan rancangan dokumen aksi RO menjadi penting, sebab berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.1398/Menlhk/Setjen /KUM.1/2023 Kalimantan Tengah telah ditetapkan menjadi provinsi terbesar penerima dana karbon sebesar USD 5.137.299.

Pada lokasi pengamatan di perairan ditemukan kondisi tumbuhan lamun pada pesisir telah mengalami kerusakan. Kondisi tumbuhan lamun yang ditemukan, hanya memiliki ketinggian ± 5 cm dengan kondisi akarnya telah mengalami kerusakan. Hal ini diduga akibat adanya bahan cemaran yang ada di perairan. Bahan cemaran merupakan bahan yang tidak dikehendaki ada di perairan yang berasal dari berbagai sumber dapat berupa cemaran biologis, kimia dan benda-benda (seperti sampah) yang keberadaannya dapat mengganggu kondisi dan kualitas perairan. Keberadaan bahan cemaran akan berpengaruh terhadap kelimpahan dan keanekaragaman makluk hidup perairan, dimana masuknya bahan cemaran ke dalam perairan akan menyebabkan kematian satwa dan tumbuhan yang paling sensitif. Selain itu masuknya bahan cemaran ke perairan dapat juga mengganggu daur pakan (*food cycle*) yang berdampak pada terganggunya rantai makanan. Hal ini diakui oleh masyarakat responden, dimana nelayan mengalami kesulitan dalam penangkapan satwa perairan dengan ditandai menurunnya jumlah tangkapan dan semakin jauhnya wilayah penangkapan satwa perairan. Selain itu, beberapa kawasan perairan diduga telah terjadi penurunan kualitas, dimana telah ditemukannya kondisi perubahan warna dan bau pada air sungai. Masyarakat responden mengakui bahwa di bantaran Sungai Arut tidak lagi bisa memanfaatkan air sungai sebagai sumber air bersih untuk dikonsumsi. Adapun pada air laut sementara diketahui terjadi pada perubahan warna saja (tidak jernih).

Berdasarkan hal di atas, maka untuk pembangunan berkelanjutan penting dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya dalam melakukan pemulihan ekosistem yang terindikasi mengalami gangguan terutama pada kawasan perairan.

BAB V.

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi sebagaimana hasil inventarisasi, karena itu dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Jenis liar daratan dan perairan yang belum bernilai ekonomi teridentifikasi jenis tumbuhan sebanyak 532 jenis dan satwa sebanyak 879 Jenis.
2. Jenis liar daratan dan perairan yang sudah bernilai ekonomi dari jenis tumbuhan teridentifikasi 15 jenis dan satwa sebanyak 39 Jenis.
3. Jenis yang sudah dibudidayakan dari tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, pakan ternak, obat dan rempah, tanaman industri, peternakan, tanaman kehutanan, perairan laut dan perairan tawar teridentifikasi sebanyak 134 jenis.
4. Jenis tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan tradisional dari epifit, herba, liana, palm, perdu, pohon dan semak teridentifikasi sebanyak 90 jenis.

Keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi aset dalam pembangunan daerah. Dilain sisi bertambahnya jumlah penduduk akan berbanding lurus terhadap aktifitas pemanfaatan sumberdaya hayati, sehingga akan menjadi acaman terhadap keanekaragaman hayati jika pemanfaatannya dilakukan secara tidak bijaksana. Terganggunya keanekaragaman hayati, akan berpotensi menimbulkan wabah penyakit dan bencana alam. Oleh sebab itu, menjaga ke stabilan keanekaragaman hayati menjadi penting. Kestabilan Keanekaragaman hayati dapat dipantau melalui pembaharuan data tahunan.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil sudi keanekaragaman hayati maka rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Konsisten melakukan pembaharuan data keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Menyiapkan dokumen Aksi Mitigasi FOLU di Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Penelitian lanjutan sebagai upaya melakukan pemulihan ekosistem yang terindikasi mengalami gangguan terutama pada kawasan perairan di Kabupaten Kotawaringin Barat.
4. Penting untuk melakukan kerjasama dari *Stakeholder* terkait, dalam menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kotawaringin Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. ISBN 62010-2304.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. 2023. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. 2020. Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Fefiani, Y. Sularno, Aida, Z., Budianto, Manurung, N., Azwar, E., Warsodirejo, P. P. 2022. Studi Keanekaragaman Hayati dan Manfaat Ekologi Hutan Tropis di Kebun Batang Laping Madina Mandailing Natal. *Best Journal Biology Education Science & Technology*. Vol.5 No.1 Hal. 267-272.
- Hennink, M.M. 2014. *Focus Group Discussions*. Oxford University Press. New York, United States of America.
- Laksono, D. 2022. *Paru-Paru Dunia*. CV Media Edukasi Creative. Surabaya, Jawa Timur.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7. 2023. *Tata Cara Perdagangan Karbon Sektor Kehutanan*.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2009. *Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah*.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 98. 2021. *Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional*
- Syaid, M. N. 2020. *Mengenal Jenis Hutan di Indonesia*. Alprin. Semarang, Jawa Tengah. ISBN: 978-97



2 0 2 4

